

**ANALISIS SWOT IMPOR BAHAN AKTIF PESTISIDA
OLEH PT DHARMA GUNA WIBAWA DARI
CHINA TAHUN 2020-2023**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
dalam bidang Hubungan Internasional



Husain Nurfalah Akbar

NIM I92218082

**Program Studi Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Juni, 2025**

PERNYATAAN
PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Husain Nurfalah Akbar

NIM : I92218082

Program Studi : Hubungan Internasional

Judul Skripsi : Analisis SWOT Impor Bahan Aktif Pestisida Oleh PT Dharma Guna
Wibawa Dari China Tahun 2020-2023

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan mana pun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain.
3. Apabila skripsi ini dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 12 Juni 2025

Yang menyatakan



Husain Nurfalah Akbar

NIM: I92218082

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Setelah memeriksa dan memberikan arahan terhadap Proposal Skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Husain Nurfalah Akbar

NIM : 192218082

Program Studi : Hubungan Internasional

Yang berjudul **“Analisis SWOT Impor Bahan Aktif Pestisida Oleh PT Dharma Guna Wibawa Dari China Tahun 2020-2023.”**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah diperbaiki dan dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Ilmu Sosial dalam bidang Hubungan Internasional

Surabaya, 05 Juni 2025

Dosen Pembimbing



Dr. Zudan Rosyidi,SS,MA

NIP 198103232009121004

PENGESAHAN

Skripsi oleh Husain Nurfalah Akbar dengan judul *Analisis SWOT Impor Bahan Aktif Pestisida Oleh PT Dharma Guna Wibawa Dari China Tahun 2020-2023* telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 20 Juni 2025.

Tim Penguji Skripsi

Penguji I



Dr. Zudan Rosyidi, SS.MA
NIP 198103232009121004

Penguji II



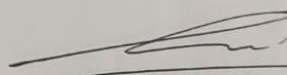
Rizki Rahmadini Nurika, S.Hub.Int., MA
NIP 199003252018012001

Penguji III



Moh. Fathoni Hakim, M.Si.
NIP 198401052011011008

Penguji IV



Nur Luthfi Hidayatullah, S.IP., M.Hub.Int.
NIP 199104092020121012

Surabaya, 20 Juni 2025

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dekan



Prof. Dr. H. Abd. Chalik, M.Ag.
NIP 197306272000031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : HUSAIN NURFALAH AKBAR
NIM : I92218082
Fakultas/Jurusan : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
E-mail address : husainnur2424@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

ANALISIS SWOT IMPOR BAHAN AKTIF PESTISIDA OLEH PT DHARMA GUNA WIBAWA DARI CHINA TAHUN 2020-2023

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 24 Juli 2025

Penulis

Husain Nurfalah Akbar

ABSTRACT

Husain Nurfalah Akbar, 2025. “SWOT Analysis of Imports of Active Pesticide Ingredients by PT Dharma Guna Wibawa from China in 2020-2023.” Sunan Ampel State Islamic University, Surabaya, 2025

This study examines the strengths, weaknesses, opportunities, and threats (SWOT) analysis of PT Dharma Guna Wibawa's imports of pesticide active ingredients from China. While several studies have addressed the general aspects of pesticide imports and SWOT analysis, no study has specifically analyzed how external factors, such as China's stringent pesticide trade policies and the efforts of companies importing pesticides from China, impact the sustainability of companies in this sector. Therefore, this study aims to fill this gap using a descriptive qualitative approach, where data is obtained through interviews and documentation, and analyzed using SWOT techniques. The results indicate strengths in good relationships with suppliers, carbamate factories, and sound administrative management. Weaknesses include a high dependence on Chinese partners and an inability to export products. Opportunities include collaboration with pesticide-specialized PPJKs, reduced import tariffs through ACFTA, and the potential for expanding relationships with other international suppliers. Key threats include uncertainty at ports, changes in import tariffs, the lengthy pesticide registration process in Indonesia, and China's stringent pesticide policies. This study provides a novel contribution by identifying issues affecting the import of pesticide active ingredients by Indonesian companies.

Keywords: SWOT, Import, Pesticide active ingredients, China

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

ABSTRAK

Husain Nurfalalah Akbar, 2025. “Analisis SWOT Impor Bahan Aktif Pestisida Oleh PT Dharma Guna Wibawa Dari China Tahun 2020-2023.” Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2025

Penelitian ini membahas analisis kekuatan, kelemahan, kesempatan, dan ancaman (SWOT) pada impor bahan aktif pestisida oleh PT Dharma Guna Wibawa dari China. Meskipun beberapa studi telah membahas aspek impor pestisida dan analisis SWOT secara umum, belum ada penelitian yang secara spesifik menganalisis bagaimana faktor eksternal seperti kebijakan China yang ketat terkait perdagangan pestisida dan upaya perusahaan yang mengimpor pestisida dari China terhadap keberlanjutan perusahaan dalam sektor ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi gap tersebut dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, di mana data diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi, serta dianalisis dengan teknik SWOT. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kekuatan dalam hubungan baik dengan supplier, pabrik karbamat, serta pengelolaan administrasi yang baik. Sedangkan kelemahannya, seperti ketergantungan yang tinggi pada mitra dari China dan ketidakmampuan untuk mengekspor produk. Di sisi lain, peluang yang ada meliputi kerjasama dengan PPJK yang ahli dalam pestisida, pengurangan tarif impor melalui ACFTA, dan potensi perluasan hubungan dengan supplier internasional lain. Ancaman utama termasuk ketidakpastian di pelabuhan, perubahan tarif impor, lamanya proses registrasi pestisida di Indonesia, serta kebijakan China yang ketat terkait pestisida. Penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan mengidentifikasi permasalahan yang mempengaruhi impor bahan aktif pestisida oleh perusahaan Indonesia.

Kata kunci: SWOT, Impor, Bahan aktif pestisida

UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

DAFTAR ISI

Judul	i
Pernyataan Pertanggungjawaban Penulisan Skripsi	ii
Persetujuan Pembimbing	iii
Pengesahan	iv
Pernyataan Persetujuan Publikasi	v
Abstrak.....	vi
Motto	viii
Kata Pengantar	ix
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xiv
Daftar Gambar	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Sistematika Penulisan Skripsi.....	21
BAB II PERSPEKTIF TEORITIS DAN ARGUMENTASI UTAMA.....	23
A. Perspektif Teoritis.....	23
1. Konsep Analisis Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats (SWOT).....	23
2. Konsep Strategi Global AAA Ghemawat.....	27
B. Landasan Konseptual	30
1. Impor.....	30
C. Kerangka Konseptual	32

1. PT Dharma Guna Wibawa	32
D. Argumentasi Utama	36
BAB III METODE PENELITIAN	38
1. Jenis dan Problema Penelitian	38
2. Unit dan Peringkat Analisis	39
3. Situasi Sosial, Sampel, dan Teknik Sampling	41
4. Teknik Pengumpulan Data	41
5. Teknik Analisis Data	43
6. Teknik Validasi Data	44
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	46
A. Hasil Temuan Terkait Impor PT DGW	46
1. Optimalisasi Administrasi Impor	46
2. Pengurusan di Pelabuhan dan Kapal	55
3. Tarif Impor	61
4. Kebijakan China Pada Pestisida	64
5. Covid 19 dan Pengaruhnya Pada Impor	67
6. Pabrik Produksi Pestisida PT DGW	69
7. Pendekatan Hubungan Dengan Supplier	70
B. Analisis SWOT Impor Bahan Aktif Pestisida PT DGW	73
1. Faktor Internal Terkait Impor Bahan Aktif Pestisida PT DGW	75
a. Kemitraan Dengan Supplier & Condongnya Ke China	75
b. Adanya Pabrik Karbamat & Belum Bisa Ekspor	76
c. Pengelolaan Dokumen & Administrasi Impor Yang Baik	77
2. Faktor Eksternal Terkait Impor Bahan Aktif Pestisida PT DGW	77
a. Pihak Ketiga PPJK & Pelabuhan	77
b. ACFTA & Tarif Impor Masuk	79
c. Peraturan Indonesia dan Perizinannya	80

d. Supplier Dari China & Kebijakan Negara China	80
e. Supplier Negara Lain & Covid 19	82
3. Impor PT DGW Dilihat Dari Strategi AAA Ghemawat	83
1. Adaptasi Yang Ada di PT DGW	83
2. Agregasi Yang Ada di PT DGW	85
BAB V PENUTUP	87
1. Kesimpulan	87
2. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA.....	89
LAMPIRAN.....	100
1. Transkrip Wawancara Informan 1	100
2. Transkrip Wawancara Informan 2	106
3. Transkrip Wawancara Informan 3	109

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Daftar Tabel

Tabel 4.1 Pemetaan Faktor Internal dan Eksternal SWOT.....	73
---	-----------



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Daftar Gambar

Gambar 2.1. Contoh produk PT DGW	33
Gambar 2.2. DGW Solution & Academy learning farm	35
Gambar 2.3. Struktur organisasi PT DGW	36
Gambar 2.4. Struktur organisasi PT DGW	36
Gambar 4.1. Contoh dokumen PIB PT Dharma Guna Wibawa	47
Gambar 4.2. Contoh SPPB PT Dharma Guna Wibawa	48
Gambar 4.3. Contoh dokumen Bill Of Lading & Packing list PT Dharma Guna Wibawa	50
Gambar 4.4. Contoh dokumen COA PT Dharma Guna Wibawa	50
Gambar 4.5. Cek pestisida terdaftar	52
Gambar 4.6. Dokumen NIB & Akta Perusahaan PT Dharma Guna Wibawa	54
Gambar 4.7. Dokumen SKT & Form E PT Dharma Guna Wibawa	54
Gambar 4.8. Cek HS code komoditas.....	61
Gambar 4.9. Tarif Bea Masuk dan Kerjasama ACFTA	62
Gambar 4.10. Pabrik Karbamat PT DGW.....	70



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertanian di Indonesia merupakan komponen penting dalam pembangunan ekonomi nasional, terutama karena sektor ini telah muncul sebagai landasan stabilitas ekonomi nasional di tengah kemerosotan di sektor-sektor lain. Sektor pertanian memainkan peran penting dalam memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), memfasilitasi kesempatan kerja, meningkatkan perdagangan internasional, mendorong pembangunan ekonomi regional, memastikan ketahanan pangan nasional, melestarikan lingkungan, dan mendorong pemerataan hasil pembangunan.³ Kontribusi ini diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia secara keseluruhan. Untuk mewujudkan tujuan pertanian Indonesia, beberapa hal harus dicapai: (1) memenuhi kebutuhan pangan penduduk Indonesia, (2) memastikan petani dapat menghasilkan pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan mereka dan mencapai kesejahteraan, (3) meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui penerimaan devisa bagi negara, (4) memberantas kemiskinan, dan (5) menciptakan kesempatan kerja bagi penduduk Indonesia.⁴ Selanjutnya, sektor pertanian memberikan sumbangan yang cukup besar terhadap PDB dengan rincian sumbangan sebagai berikut: 1,51% dari tanaman hortikultura, 3,42% dari tanaman pangan, 3,46% dari tanaman

³ Rita Feni, Edy Marwan, Edi Efrita, Neti Kesumawati and Riyanto Efendi. "Analysis of the Role of Agribusiness in the Indonesian Economy." *International Journal of Social Science Research and Review* (2024). <https://doi.org/10.47814/ijssrr.v7i4.2014>.

⁴ Kusumaningrum, Septiana Indriani. "Pemanfaatan sektor pertanian sebagai penunjang pertumbuhan perekonomian Indonesia." *Transaksi* 11, no. 1 (2019): 80-89.

perkebunan, 1,62% dari peternakan, 0,20% dari jasa pertanian dan perburuan, 2,56% dari perikanan, dan 0,69% dari kehutanan.⁵

Dalam memajukan sektor hortikultura peran petani yang terlibat pada pertanian dan perkebunan perlu diamati terkait dilema yang mereka alami. Dilema yang kerap dijumpai seperti mengendalikan hama dan penyakit, meningkatkan produksi pertanian, dan meningkatkan kualitas tanaman. Tanaman yang ditanam di ladang sering kali terancam oleh berbagai jenis hama, seperti serangga, tikus, dan nematoda, serta penyakit yang disebabkan oleh jamur, bakteri, dan virus. Hama dan penyakit ini dapat merusak atau bahkan menghancurkan tanaman dalam waktu yang sangat singkat. Tanpa penggunaan pestisida, akan terjadi kehilangan produksi buah sebesar 78%, kehilangan produksi sayuran sebesar 54%, dan kehilangan produksi sereal sebesar 32% yang disebabkan oleh hama tanaman.⁶

Bagi petani, hama ini tidak hanya mencakup serangga seperti tungau, tetapi juga gulma dan penyakit tanaman yang disebabkan oleh jamur, bakteri, dan virus. Selain itu, nematoda cacing mikroskopis yang dapat merusak akar tanaman bersama dengan siput, hewan pengerat, burung, dan hewan lain yang dianggap berbahaya dan menimbulkan tantangan signifikan terhadap produktivitas pertanian.⁷ Di Indonesia, aktivitas penggunaan pestisida masih cukup tinggi, terbukti dari semakin banyaknya merek terdaftar yang beredar di pasaran. Menurut data Kementerian

⁵ RI, Badan Pusat Statistik. "Ekonomi Indonesia Tahun 2016 Tumbuh 5,02 Persen Lebih Tinggi Dibanding Capaian Tahun 2015 Sebesar 4,88 Persen." Diakses pada 30 Januari 2025.

⁶ Muyaider Tudi, Huada Daniel Ruan, Li Wang, J. Lyu, R. Sadler, D. Connell, C. Chu and D. Phung. "Agriculture Development, Pesticide Application and Its Impact on the Environment." *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18 (2021). <https://doi.org/10.3390/ijerph18031112>.

⁷ Yennie, Elvie, and Shinta Elystia. "Pembuatan pestisida organik menggunakan metode ekstraksi dari sampah daun pepaya dan umbi bawang putih." *Dampak* 10, no. 1 (2013): 46-59.

Pertanian Republik Indonesia, hingga tahun 2016, terdapat 3.207 merek pestisida yang telah disetujui, yang menunjukkan tren signifikan dalam praktik pertanian di negara ini.⁸

Perdagangan pestisida, khususnya insektisida di Asia Tenggara telah menunjukkan tren peningkatan yang signifikan dari tahun 2009-2012. Negara-negara di kawasan ini telah mengalami peningkatan sebesar dua kali lipat dalam impor insektisida mereka yang sebagian besar berasal dari Tiongkok, termasuk Indonesia. Pada tahun 2009, Indonesia sendiri mengimpor insektisida senilai lebih dari US\$ 90 juta. Lebih jauh, nilai keseluruhan pasar pestisida nasional di Indonesia yang diperkirakan sekitar Rp 6 triliun per tahun⁹. Kemudian dari impor yang dilakukan terdapat bea masuk tarif impor pada pestisida dan bahan aktifnya ke Indonesia sebesar 10%.¹⁰ Berdasarkan data perdagangan impor Indonesia pada tahun 2019 terhadap bahan aktif pestisida, China mendominasi pasar impor bahan aktif pestisida untuk Indonesia¹¹.

Mengenai bahan aktif, industri bahan aktif kimia di Indonesia saat ini tengah menghadapi berbagai tantangan yang signifikan, terutama ketergantungannya pada produk impor. Ketergantungan ini dapat dikaitkan dengan beberapa faktor yang saling terkait, termasuk penguasaan teknologi yang terbatas, dukungan pemerintah

⁸ Prajawahyudo, Tri, Fandi KP Asiaka, and Ellydia Ludang. "Peranan keamanan pestisida di bidang pertanian bagi petani dan lingkungan." *Journal Socio Economics Agricultural* 17, no. 1 (2022): 1-9.

⁹ "Perizinan Pestisida Diperketat," *Kontan Nasional*, diakses 18 Januari 2025, <https://nasional.kontan.co.id/news/perizinan-pestisida-diperketat>.

¹⁰ Indonesia National Single Window (INSW), "Detail Komoditas 38085931," diakses 12 Februari 2025, <https://insw.go.id/detail-komoditas/38085931>.

¹¹ "Bakal Ada Pabrik Senilai Rp 312 M, Impor Bahan Baku Pestisida Diprediksi Turun," *Detik Finance*, diakses 18 Januari 2025, <https://finance.detik.com/industri/d-6971631/bakal-ada-pabrik-senilai-rp-312-m-impor-bahan-baku-pestisida-diprediksi-turun>.

yang tidak memadai, anggaran penelitian yang terbatas, tingginya biaya yang terkait dengan pengembangan bahan aktif, dan kurangnya insentif untuk mendorong inovasi. Kendala-kendala ini secara kolektif menghambat pertumbuhan dan keberlanjutan industri.¹²

Ketersediaan bahan aktif dan bahan kimia di Indonesia masih sangat sedikit. Mengingat sedikitnya perusahaan yang bergerak di bidang ini. Di Indonesia Perusahaan yang memproduksi bahan kimia untuk obat saja hanya terdapat 5 perusahaan.¹³ Honesti Basyir, Direktur Utama Holding Farmasi BUMN, menyatakan sekitar 90% bahan baku kimia yang digunakan dalam produksi obat-obatan masih bersumber dari pemasok internasional. Lebih lanjut, data yang disajikan dalam e-katalog menunjukkan sekitar 34,7% produk yang tersedia merupakan produk impor, dengan proporsi signifikan terdiri dari produk inovatif, yang meliputi produk yang dipatenkan dan produk biologis, serta turunan darah.¹⁴ Bahkan untuk saat ini di Indonesia baru ada satu pabrik yang akan bergerak dalam memproduksi bahan aktif pestisida yaitu PT Delta Giri Wacana, Tbk. Perusahaan ini sudah mulai membuat pabrik pada tahun 2023 untuk memproduksi bahan aktif

¹² Erwan Hermawan, Nur Anis Hadiyati, Adiarso Adiarso, Ermawan D. Setiyadi, Siti Zunuraen, Dudi Hidayat, Anwar Wahyudi and Hartini Ahadiyatur Ru'yi. "CHALLENGES AND POLICY SUPPORTS IN INDONESIAN PHARMACEUTICAL RAW MATERIALS INDUSTRY." *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia* (2023). <https://doi.org/10.20473/jaki.v11i2.2023.196-21>

¹³ Liputan6.com. "Indonesia Sudah Ada 5 Perusahaan yang Bisa Produksi Bahan Baku Obat." *Liputan6*. Terakhir diubah 6 Desember 2021. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4735066/Indonesia-sudah-ada-5-perusahaan-yang-bisa-produksi-bahan-baku-obat?page=3>. Diakses 31 Januari 2025.

¹⁴ Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. "Kurangi Ketergantungan Bahan Baku Impor, Kemenkes Fasilitasi Change Source untuk Maksimalkan Penggunaan Bahan Baku Obat Dalam Negeri." *Sehat Negeriku*. Terakhir diubah 2 Juni 2022. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20220602/1740034/kurangi-ketergantungan-bahan-baku-impor-kemenkes-fasilitasi-change-source-untuk-maksimalkan-penggunaan-bahan-baku-obat-dalam-negeri/>. Diakses 31 Januari 2025.

pestisida. Pabrik tersebut menjadi perhitungan terkait lemahnya Indonesia di sektor produksi bahan aktif pestisida.¹⁵

Menurut The Observatory of Economic Complexity (OEC) China menempati posisi pertama pada tahun 2022 sebagai eksportir terbesar di dunia terkait bahan aktif pestisida.¹⁶ Akibatnya, China muncul sebagai pemasok utama bagi petani dan distributor pestisida di berbagai negara, termasuk Indonesia. China memiliki pengawasan dan regulasi yang kuat terkait pestisida dan bahan aktifnya. Negara ini telah maju dalam pengelolaan residu pestisida dengan menerapkan reformasi regulasi, meningkatkan sistem pemantauan, dan menetapkan standar kualitas produk pertanian yang secara signifikan memengaruhi aktivitas ekspornya.¹⁷ Misalnya, pada tanggal 25 Juli 2011, pemerintah China mengeluarkan larangan pendaftaran dan perdagangan sepuluh kategori pestisida beserta bahan aktifnya yang berbahaya¹⁸, berlanjut pada tanggal 31 Desember 2013, Tiongkok melarang penggunaan tujuh bahan aktif pestisida tambahan sesuai dengan kerangka peraturan pestisidanya.¹⁹ Terakhir pada bulan November 2021, China memberlakukan

¹⁵ Detik.com. "Bakal Ada Pabrik Senilai Rp 312 M, Impor Bahan Baku Pestisida Diprediksi Turun." *DetikFinance*. Terakhir diubah 25 Oktober 2023. <https://finance.detik.com/industri/d-6971631/bakal-ada-pabrik-senilai-rp-312-m-impor-bahan-baku-pestisida-diprediksi-turun>. Diakses 31 Januari 2025.

¹⁶ Observatory of Economic Complexity. "Pesticides." Observatory of Economic Complexity. <https://oec.world/en/profile/hs/pesticides>. Diakses pada 31 Januari 2025.

¹⁷ Zenglong Chen, F. Dong, Jun Xu, Xingang Liu and Yongquan Zheng. "Management of pesticide residues in China." *Journal of Integrative Agriculture*, 14 (2015): 2319-2327. [https://doi.org/10.1016/S2095-3119\(15\)61110-8](https://doi.org/10.1016/S2095-3119(15)61110-8).

¹⁸ Ministry of Environmental Protection of the People's Republic of China. "China to Implement Strict Standards on Pesticide Management." Ministry of Environmental Protection of the People's Republic of China, 25 Juli 2011. https://english.mee.gov.cn/News_service/media_news/201107/t20110725_215391.shtml. Diakses pada 31 Januari 2025

¹⁹ China Pesticide Information Network. "China's Pesticide Industry: Development and Challenges." China Pesticide Information Network. <http://www.chinapesticide.org.cn/eng/detail/22002>. Diakses pada 31 Januari 2025.

larangan ekspor pupuk tertentu. Keputusan ini diambil meskipun ada seruan terus-menerus dari mitra dagangnya yang mendesak negara tersebut untuk mencabut larangan ekspor guna meredakan kekhawatiran internasional yang meningkat mengenai kenaikan harga komoditas dan gangguan yang memengaruhi rantai pasokan global.²⁰

Tak cukup sampai disitu, selama pandemi COVID-19, pasokan pestisida mengalami gangguan signifikan akibat pembatasan distribusi dan terganggunya rantai pasokan global. Kekurangan stok pestisida ini berdampak pada produksi pertanian, menyebabkan kesulitan bagi petani dalam menjaga tanaman mereka dari hama dan penyakit.²¹ Hal ini menjadi semakin serius mengingat negara China menjadi negara dengan kemampuan ekspor bahan aktif pestisida terbesar di dunia. Akibatnya harga dari bahan aktif pestisida melonjak tinggi dan membuat harga pestisida juga meningkat yang membuat para petani dan para pelaku bisnis pestisida menjadi merugi karena kurangnya pemasukan akibat kekurangan suplai dari bahan aktif pestisida.²²

Dalam hal ini PT Dharma Guna Wibawa sebagai perusahaan solusi pertanian terkemuka di Indonesia yang mengkhususkan diri dalam sektor pestisida dengan pengalaman lebih dari 23 tahun di industri pestisida hadir. Perusahaan ini berkomitmen untuk terus berinovasi dan menyediakan berbagai macam produk

²⁰ Office of the United States Trade Representative. *2024 National Trade Estimate Report on Foreign Trade Barriers*. 2024.
https://ustr.gov/sites/default/files/2024%20NTE%20Report_1.pdf#page=1.77&gsr=0. Diakses pada 31 Januari 2025.

²¹ Workie, Endashaw, Joby Mackolil, Joan Nyika, and Sendhil Ramadas. "Deciphering the impact of COVID-19 pandemic on food security, agriculture, and livelihoods: A review of the evidence from developing countries." *Current Research in Environmental Sustainability* 2 (2020): 100014.

²² Miswan, "Transkrip wawancara informan 3" (Surabaya, 2025).

pestisida berkualitas tinggi yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan petani Indonesia. Saat ini, DGW terlibat dalam pemasaran lebih dari 40 merek pestisida, dengan lebih dari 80 merek telah menerima pendaftaran. Perusahaan ini berkomitmen untuk terus berinovasi dengan memperkenalkan produk-produk baru yang menawarkan nilai tambah bagi para petani.²³ Sebagai perusahaan lokal, DGW menjadi perusahaan nomor satu dalam segi jumlah pendapatan (Bila mengikutkan PT Sygenta, maka PT DGW diurutan kedua, namun PT Sygenta bukanlah perusahaan lokal)²⁴ dan perusahaan ini memiliki lebih dari 100 cabang yang tersebar di beberapa tempat di Indonesia.²⁵ Perusahaan ini juga memiliki pabrik untuk memproduksi bahan aktifnya di Indonesia dengan kapasitas produksi hingga 6.000 metrik ton per tahun²⁶.

Melihat kebutuhan pestisida yang tinggi di Indonesia yang dihadapkan dengan kurangnya teknologi dan industri dalam negeri pada pembuatan bahan aktifnya, serta ramainya permintaan akan pestisida dan bahan aktifnya di Indonesia dari China yang bersinggungan dengan ketatnya kebijakan China terkait perdagangan pestisida membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Analisis SWOT Impor Bahan Aktif Pestisida Oleh PT Dharma**

²³ Dharma guna wibawa. "Tentang Kami.". <https://dharmagunawibawa.co.id/tentang-kami>. Diakses 31 Januari 2025.

²⁴ Teguh Imam. "Report of Internship in PT Dharma Guna Wibawa Chemical (in Bahasa)." Academia.edu. https://www.academia.edu/31526676/Report_of_Internship_in_PT_Dharma_Guna_Wibawa_Chemical_docx_in_Bahasa. Diakses 31 Januari 2025.

²⁵ Advotics. "Advotics Customer Success Story: PT Dharma Guna Wibawa." Advotics, <https://www.advotics.com/advotics-cust-succes-story-pt-dharma-guna-wibawa/>. Diakses 31 Januari 2025

²⁶ Kharisma Rizkika Rahmawati, "RI Punya Pabrik Pestisida Terbesar di Asia Tenggara Rp320 Miliar," *Okezone Economy*. <https://economy.okezone.com/read/2023/10/31/320/2911617/ri-punya-pabrik-pestisida-terbesar-di-asia-tenggara-rp320-miliar>. Diakses 31 Januari 2025

Guna Wibawa Dari China Tahun 2020-2023” guna mempelajari lebih lanjut mengenai hal tersebut.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan serta fenomena yang telah dijelaskan di latar belakang, dapat ditentukan fokus penelitian sebagai berikut:

“Bagaimana analisis kekuatan, kelemahan, kesempatan, dan ancaman (SWOT) pada impor bahan aktif pestisida oleh PT Dharma Guna Wibawa dari China tahun 2020-2023 ?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dijelaskan oleh peneliti, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana analisis kekuatan, kelemahan, kesempatan, dan ancaman (SWOT) pada impor bahan aktif pestisida oleh PT Dharma Guna Wibawa dari China tahun 2020-2023.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat bagi akademik maupun praktis:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini berharap dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu khususnya studi Hubungan Internasional dan berharap dapat digunakan menjadi bahan rujukan bagi para pembaca terkait kajian perdagangan Internasional, serta dapat memberikan wawasan yang lebih luas untuk mahasiswa Hubungan internasional.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan dan pemerintah sebagai pengetahuan untuk menambah wawasan mengenai pengembangan bisnis dari perusahaan agar dapat berkembang di dunia internasional.

E. Kajian Pustaka

Peneliti mencantumkan penelitian terdahulu sebagai bahan pertimbangan serta perbandingan dengan penulis sebelumnya dengan topik serta pembahasan yang serupa. Dalam penelitian ini kajian pustaka membawakan 2 jenis kajian pustaka yaitu :

1. Penelitian Terdahulu Terkait Impor

Pertama, penelitian dari Elizabeth Amelia Permata Sari dan Is Fadhillah dengan judul “Peran Divisi Impor Dalam Menangani Impor Pestisida Di Jalur Merah”²⁷. Dalam penelitian sebelumnya bertujuan untuk memaparkan peran Divisi Impor dalam menangani impor pestisida di jalur merah. Jalur merah mengacu pada proses impor yang terhambat atau mengalami kendala yang mempengaruhi kelancaran aliran barang. Dalam penelitian tersebut peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasilnya menunjukkan bahwa peran divisi impor dalam penanganan impor pestisida di jalur merah adalah sebagai perwakilan dari pemilik barang. Dalam hal ini, peran dari Divisi Impor sudah sesuai dengan peraturan yang berlaku. Divisi Impor memainkan peran kunci dalam menangani impor pestisida di jalur merah. Mereka bertanggung jawab untuk mengelola proses

²⁷ Sari, Elizabeth Amelia Permata, and Is Fadhillah. "Peran Divisi Impor dalam Menangani Impor Pestisida di Jalur Merah." *Jurnal Visionida* 9, no. 1 (2023): 1-6.

impor, termasuk mengurus dokumen-dokumen impor, memastikan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku, dan berkoordinasi dengan berbagai pihak terkait seperti freight forwarding, agen pabean, dan consignee.

Relevansi dari penelitian terdahulu adalah adanya kesamaan pada konsep impor dan pestisida yang di jadikan pembahasan pada penelitiannya dan juga pada pendekatan yang sama berupa kualitatif deskriptif. Fokus penelitian terdahulu untuk mengetahui peran Divisi Impor dalam menangani impor pestisida di jalur merah. Sedangkan penelitian ini berfokus untuk mengetahui bagaimana Analisis Kekuatan, Kelemahan, Kesempatan, dan Ancaman (SWOT) pada impor bahan aktif pestisida oleh PT Dharma Guna Wibawa dari China.

Kedua, penelitian dari Arifah Ayudia Syafira, dkk dengan judul “Pelaksanaan Perjanjian Ekspor Impor Pestisida Dengan Metode Pembayaran Kemudian (Open Account) dalam Perspektif Hukum”.²⁸ Dalam penelitian sebelumnya bertujuan untuk menganalisis aspek hukum cara pembayaran dengan menggunakan pembayaran kemudian (open account) dalam kegiatan ekspor impor di Indonesia, sebagaimana metode pembayaran yang dipilih dalam transaksi bisnis ekspor impor pestisida antara PT. Bahtera Boniaga Lestari dengan Nanjing Essence Fine-Chemical Co., Ltd adalah metode open account yang sampai tulisan ini (penelitian sebelumnya) dibuat belum ada peraturan nasional maupun internasional yang mengatur lebih lanjut mengenai pembayaran ekspor-impor dengan pembayaran kemudian. Dalam penelitian tersebut peneliti menggunakan pendekatan yuridis

²⁸ Syafira, Arifah Ayudia. "Pelaksanaan Perjanjian Ekspor Impor Pestisida Dengan Metode Pembayaran Kemudian (Open Account) dalam Perspektif Hukum." *Locus Journal of Academic Literature Review* (2023): 576-584.

normatif bersifat deskriptif analisis dengan pendekatan peraturanperundang-undangan dan pendekatan konsep. Hasilnya menunjukkan bahwa bayaran kemudian berpedoman pada perjanjian antara para pihak. Dengan adanya prinsip kebebasan berkontrak memberikan kebebasan kepada para pihak untuk merumuskan perjanjian secara bebas termasuk kebebasan untuk memilih cara pembayaran sesuai dengan kesepakatan. Perjanjian pada transaksi ini diharuskan untuk menjadi landasan yang kuat untuk dapat memberikan kepastian hukum dan perlindungan hukum terkait cara pembayaran dengan pembayaran kemudian.

Relevansi dari penelitian terdahulu adalah adanya kesamaan pada konsep impor dan pestisida yang di jadikan pembahasan pada penelitiannya, perbedaanya dari penelitian ini adalah metode penelitian yang digunakan, pada penelitian terdahulu pendekatan normatif deskriptif sedangkan penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Fokus penelitian terdahulu menganalisis aspek hukum cara pembayaran dengan menggunakan pembayaran kemudian (open account) dalam kegiatan ekspor impor di Indonesia, dimana PT. Bahtera Boniaga Lestari dengan Nanjing Essence Fine-Chemical Co., Ltd sebagai objek dalam transaksi bisnis ekspor impor pestisida, sedangkan penelitian ini berfokus untuk mengetahui bagaimana Analisis Kekuatan, Kelemahan, Kesempatan, dan Ancaman (SWOT) pada impor bahan aktif pestisida oleh PT Dharma Guna Wibawa dari China.

Ketiga, penelitian dari Mahardhika Putri Maharani, dkk dengan judul “Analisis Impor Komoditi Buah Dan Sayuran China di Indonesia 2018-2022”.²⁹

²⁹ Maharani, Mahardhika Putri, Nur Hana Gita Taruli Panggabean, and Zhalsabilla Putri Dianty. "Analisis Impor Komoditi Buah dan Sayuran China di Indonesia 2018-2022." *ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin* 1, no. 12 (2023): 1490-1497.

Dalam penelitian sebelumnya bertujuan untuk mengetahui seberapa besarnya volume ekspor komoditi Buah dan Sayuran di Indonesia. Dalam penelitian tersebut peneliti menggunakan pendekatan deskriptif analisis. Hasilnya Indonesia adalah salah satu negara yang sering mengimpor bawang putih dan jeruk mandarin dari China. China adalah salah satu produsen utama bawang putih di dunia, dan impor bawang putih dari China telah menjadi bagian penting dari pasokan bawang putih di Indonesia. Impor buah jeruk mandarin juga telah menjadi bagian penting dari pasokan komoditi jeruk di Indonesia. Faktor-faktor yang mempengaruhi impor komoditi jeruk dari China termasuk harga, ketersediaan, dan permintaan di pasar domestik.

Relevansi dari penelitian terdahulu adalah adanya kesamaan pada konsep impor dan negara China yang di jadikan pembahasan pada penelitiannya, perbedaanya dari penelitian ini adalah metode penelitian yang digunakan, pada penelitian terdahulu pendekatan deskriptif analisis sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Fokus penelitian terdahulu untuk mengetahui seberapa besarnya volume ekspor komoditi Buah dan Sayuran di Indonesia, sedangkan penelitian ini berfokus untuk mengetahui bagaimana Analisis Kekuatan, Kelemahan, Kesempatan, dan Ancaman (SWOT) pada impor bahan aktif pestisida oleh PT Dharma Guna Wibawa dari China.

Keempat, penelitian dari Febrian Deni Saputra dengan judul “Analisis impor Indonesia dari Cina”.³⁰ Dalam penelitian sebelumnya bertujuan untuk

³⁰ Saputra, Febrian Deni. "Analisis impor Indonesia dari Cina." e-Journal Perdagangan Industri dan Moneter 3, no. 1 (2015): 16-21.

menganalisis: (a) perkembangan impor Indonesia dari Cina; dan (b) pengaruh pertumbuhan ekonomi, cadangan devisa, kurs dan inflasi terhadap impor Indonesia dari Cina. Dalam penelitian tersebut peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasilnya menunjukkan bahwa: a) rata-rata nilai impor Indonesia dari Cina selama periode 2002-2014 meningkat sebesar 28,13 persen, dan rata-rata volume impor dari Cina meningkat sebesar 9,09 persen; b) secara bersama-sama pertumbuhan ekonomi, cadangan devisa, kurs dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap impor dari Cina. Secara parsial variabel yang berpengaruh signifikan terhadap impor dari Cina adalah cadangan devisa dan kurs.

Relevansi dari penelitian terdahulu adalah adanya kesamaan pada konsep impor dan negara China yang dijadikan pembahasan pada penelitiannya dan juga pada pendekatan yang sama berupa kualitatif deskriptif. Fokus penelitian terdahulu untuk menganalisis: (a) perkembangan impor Indonesia dari Cina; dan (b) pengaruh pertumbuhan ekonomi, cadangan devisa, kurs dan inflasi terhadap impor Indonesia dari Cina. Sedangkan penelitian ini berfokus untuk mengetahui bagaimana Analisis Kekuatan, Kelemahan, Kesempatan, dan Ancaman (SWOT) pada impor bahan aktif pestisida oleh PT Dharma Guna Wibawa dari China.

Kelima, penelitian dari Jihan Zakia, dkk dengan judul “Pengaruh Kebijakan dan Faktor Penentu Impor Bawang Putih Indonesia dari China”.³¹ Dalam penelitian sebelumnya bertujuan untuk mendeskripsikan keragaan ekonomi bawang putih di Indonesia, menganalisis pengaruh kebijakan dan faktor penentu volume impor

³¹ Adila, Jihan Zakia, Andriyono Kilat Adhi, and Rita Nurmalina. "Pengaruh Kebijakan dan Faktor Penentu Impor Bawang Putih Indonesia dari Cina." *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan* 22, no. 1 (2022): 82-95.

bawang putih Indonesia dari China, dan menyusun rekomendasi kebijakan di Indonesia tentang impor bawang putih. Dalam penelitian tersebut peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis data time series tahunan dari tahun 1996 sampai 2020 menggunakan analisis regresi linier berganda dengan metode Ordinary Least Square (OLS). Hasilnya menunjukkan bahwa penerapan kebijakan penghapusan tarif impor secara signifikan meningkatkan volume impor bawang putih dari Tiongkok sebesar 0,874 persen. Variabel lain yang juga berpengaruh signifikan terhadap impor bawang putih antara lain harga bawang putih impor dengan koefisien -0,647, harga bawang merah domestik dengan koefisien 0,770, dan kebijakan Rekomendasi Impor Produk Hortikultura (RIPH) dengan koefisien 0,516. Sementara itu, nilai tukar riil tidak berpengaruh signifikan terhadap impor bawang putih Indonesia dari Tiongkok.

Relevansi dari penelitian terdahulu adalah adanya kesamaan pada konsep impor dan negara China yang di jadikan pembahasan pada penelitiannya, perbedaannya dari penelitian ini adalah metode penelitian yang digunakan, pada penelitian terdahulu pendekatan kuantitatif dengan metode analisis Ordinary Least Square (OLS) sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Fokus penelitian terdahulu untuk mendeskripsikan keragaan ekonomi bawang putih di Indonesia, menganalisis pengaruh kebijakan dan faktor penentu volume impor bawang putih Indonesia dari China, dan menyusun rekomendasi kebijakan di Indonesia tentang impor bawang putih. Sedangkan penelitian ini berfokus untuk mengetahui bagaimana Analisis Kekuatan, Kelemahan,

Kesempatan, dan Ancaman (SWOT) pada impor bahan aktif pestisida oleh PT Dharma Guna Wibawa dari China.

2. Penelitian Terdahulu Terkait Analisis SWOT Perusahaan

Pertama, penelitian dari Noneng. R. Sukatmadiredja dan Windy Mella Rosita dengan judul “Strategi Pemasaran Melalui Analisis Swot Pada Perusahaan Kopi Lokal”.³² Dalam penelitian sebelumnya bertujuan untuk mengidentifikasi Kekuatan, Kelemahan dan Peluang, ancaman yang dimiliki oleh perusahaan dan untuk menemukan strategi pemasaran yang relevan yang digunakan oleh PT. Berontoseno Kediri. Dalam penelitian tersebut peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasilnya menunjukkan bahwa Faktor lingkungan internal yang mempengaruhi strategi pemasaran PT. Berontoseno Kediri adalah kopi bubuk berkualitas baik, harga produk lebih murah daripada produk pesaing, posisi bisnis yang masih melakukan kegiatan secara mandiri dengan peralatan sederhana, dan juga karena keterbatasan jumlah modal perusahaan. Faktor lingkungan eksternal yang berpengaruh adalah ketersediaan bahan baku yang memadai, masyarakat perlu minum konsumsi dalam bentuk kopi,.

Relevansi dari penelitian terdahulu adalah adanya kesamaan pada konsep SWOT yang di jadikan metode analisis pada penelitiannya dan juga pada pendekatan yang sama berupa kualitatif deskriptif. Fokus penelitian terdahulu untuk mengidentifikasi Kekuatan, Kelemahan dan Peluang, ancaman yang dimiliki oleh perusahaan dan untuk menemukan strategi pemasaran yang relevan yang

³² Sukatmadiredja, Noneng R., and Windy Mella Rosita. "Strategi Pemasaran Melalui Analisis SWOT Pada Perusahaan Kopi Lokal." *Jurnal Ecopreneur*. 12 2, no. 2 (2019): 1-14.

digunakan oleh PT. Berontoseno Kediri. Sedangkan penelitian ini berfokus untuk mengetahui bagaimana Analisis Kekuatan, Kelemahan, Kesempatan, dan Ancaman (SWOT) pada impor bahan aktif pestisida oleh PT Dharma Guna Wibawa dari China.

Kedua, penelitian dari Iqbal Kamaluddin dengan judul “Analisis Swot Untuk merumuskan strategi Bersaing Pada PT. Menara Angkasa Semesta Cabang Sentani”.³³ Dalam penelitian sebelumnya bertujuan untuk mengidentifikasi faktor internal kekuatan (Strengths) dan peluang (Opportunities), dan faktor kelemahan (Weaknesses) dan ancaman (Threats), selain itu agar dapat merumuskan strategi bisnis Perusahaan dan memberikan usulan atau rekomendasi strategi bisnis yang digunakan perusahaan. Dalam penelitian tersebut peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasilnya menunjukkan bahwa tabel IFAS dan EFAS didapatkan nilai IFAS sebesar 2.88 dan skor untuk hasil EFAS sebesar 2.78, dan apabila dikonversikan kedalam gambar diagram IE Matriks, maka hasilnya terletak di kuadran V, artinya perusahaan masuk kedalam fase pertumbuhan dan stabilitas (growth and stability).

Relevansi dari penelitian terdahulu adalah adanya kesamaan pada konsep SWOT yang di jadikan metode analisis pada penelitiannya dan juga pada pendekatan yang sama berupa kualitatif deskriptif. Fokus penelitian terdahulu untuk merumuskan strategi Bersaing Pada PT. Menara Angkasa Semesta Cabang Sentani. Sedangkan penelitian ini berfokus untuk mengetahui bagaimana Analisis

³³ Kamaluddin, Iqbal. "Analisis Swot Untuk Merumuskan Strategi Bersaing Pada Pt. Menara Angkasa Semesta Cabang Sentani." *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan* 1, no. 4 (2020): 342-354.

Kekuatan, Kelemahan, Kesempatan, dan Ancaman (SWOT) pada impor bahan aktif pestisida oleh PT Dharma Guna Wibawa dari China.

Ketiga, penelitian dari Tina Hernawati Suryatman, dkk dengan judul “Perencanaan Strategi Pemasaran Dengan Analisis Swot Dalam Upaya Meningkatkan Penjualan Sepatu Adidas Di PT. Panarub Industry”.³⁴ Dalam penelitian sebelumnya bertujuan untuk mengidentifikasi faktor lingkungan internal dan eksternal yang mempengaruhi bisnis perusahaan serta merumuskan jenis strategi yang sesuai dan dapat diterapkan oleh PT. Panarub Industry dalam menghadapi persaingan bisnisnya. Oleh karena itu, perusahaan harus menentukan strategi- strategi baru untuk bisa bersaing di pasaran. Dalam penelitian tersebut peneliti menggunakan pendekatan Mixed Methode. Hasilnya menunjukkan bahwa hasil analisis matriks IFAS, EFAS, matriks SWOT dan Diagram Cartesius Analisis SWOT, strategi yang di dapat yakni strategi yang berada pada kuadran I yang berarti bahwa strategi yang digunakan adalah strategi Strengths – Opportunities yang juga disebut sebagai strategi agresif dimana posisi tersebut merupakan situasi yang sangat menguntungkan. PT. Panarub Industry memiliki kekuatan dan peluang sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Implementasinya adalah mempertahankan kualitas produk sepatu, memanfaatkan online marketing untuk memasarkan produk dengan memasang iklan di aplikasi- aplikasi belanja online, sosial media, dan membuat website perusahaan, dan meningkatkan produk yang lebih inovatif dan bervariasi agar dapat bersaing dengan perusahaan sepatu lainnya.

³⁴ Suryatman, Tina Hernawati, Muhamad Engkos Kosim, and Galuh Eko Samudra. "Perencanaan Strategi Pemasaran Dengan Analisis Swot Dalam Upaya Meningkatkan Penjualan Sepatu Adidas Di Pt. Panarub Industry." *Journal Industrial Manufacturing* 6, no. 1 (2021): 43-56.

Relevansi dari penelitian terdahulu adalah adanya kesamaan pada konsep SWOT yang di jadikan metode analisis pada penelitiannya, perbedaanya dari penelitian ini adalah metode penelitian yang digunakan, pada penelitian terdahulu pendekatan Mixed Methode sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Fokus penelitian terdahulu untuk mengidentifikasi faktor lingkungan internal dan eksternal yang mempengaruhi bisnis perusahaan serta merumuskan jenis strategi yang sesuai dan dapat diterapkan oleh PT. Panarub Industry dalam menghadapi persaingan bisnisnya. Oleh karena itu, perusahaan harus menentukan strategi- strategi baru untuk bisa bersaing di pasaran. Sedangkan penelitian ini berfokus untuk mengetahui bagaimana Analisis Kekuatan, Kelemahan, Kesempatan, dan Ancaman (SWOT) pada impor bahan aktif pestisida oleh PT Dharma Guna Wibawa dari China.

Keempat, penelitian dari Eka Dyah Setya ningsih dengan judul “Analisis SWOT Implementasi Financial Technology Syariah pada PT Telkom Indonesia”.³⁵ Dalam penelitian sebelumnya bertujuan untuk analisis strategi untuk menganalisis kualitas financial teknologi syariah telkom dan mampu meminimalisasikan kelemahan yang terdapat dalam persaingan dengan financial teknologi konvensional. Dalam penelitian tersebut peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasilnya menunjukkan bahwa Produk yang dimiliki oleh Fintech Syariah Telkom (Halal-Aman-Mudah-Cepat-Terpercaya) yaitu: (1)Payment Syariah yang terdiri dari halal transaction,custodian bank syariah; (2)E-

³⁵ Setyaningsih, Eka Dyah. "Analisis SWOT Implementasi Financial Technology Syariah pada PT Telkom Indonesia." Syiar Iqtishadi: Journal of Islamic Economics, Finance and Banking 2, no. 2 (2018): 73-91.

Wallet Syariah yang terdiri dari Credit Card Syariah, Debit Card; (3) Investasi dan pembiayaan syariah terdiri dari property syariah, KBM syariah, bisnis UKM/SME syariah dan (4) Donation (ZISWAF) terdiri dari pembayaran, penyaluran ZISWAF, monitoring/tracking, integrasi ke SPT Pajak. Customer base telkom sangat potensial menjadi market Fintech Syariah hal ini didukung dengan kemampuan Telkom (teknologi, network channel dan SDM) yang besar dalam menjangkau masyarakat muslim untuk menyediakan layanan dan Solusi Fintech Syariah untuk mensinergikan potensi ZISWAF di Indonesia melalui program sinergi dengan pihak-pihak terkait.

Relevansi dari penelitian terdahulu adalah adanya kesamaan pada konsep SWOT yang dijadikan metode analisis pada penelitiannya dan juga pada pendekatan yang sama berupa kualitatif deskriptif. Fokus penelitian terdahulu untuk menganalisis kualitas financial teknologi syariah Telkom dan mampu meminimalisasikan kelemahan yang terdapat dalam persaingan dengan financial teknologi konvensional. Sedangkan penelitian ini berfokus untuk mengetahui bagaimana Analisis Kekuatan, Kelemahan, Kesempatan, dan Ancaman (SWOT) pada impor bahan aktif pestisida oleh PT Dharma Guna Wibawa dari China.

Kelima, penelitian dari Mila Priwanti Ningrum, dkk dengan judul “Analisis SWOT sebagai Perencanaan Strategi Pengembangan Usaha pada Aspek Operasional Perusahaan Cargo PT. Power Express Indonesia”.³⁶ Dalam penelitian sebelumnya bertujuan untuk menganalisis SWOT terhadap PT. Power Express

³⁶ Ningrum, Mila Priwanti, Pribadiyono Pribadiyono, and Enny Istanti. "Analisis SWOT sebagai Perencanaan Strategi Pengembangan Usaha pada Aspek Operasional Perusahaan Cargo PT. Power Express Indonesia." *Benchmark* 1, no. 2 (2021): 75-84.

Indonesia untuk mengetahui posisi perusahaan. Melalui analisis SWOT perusahaan mampu melihat kondisi bisnisnya secara keseluruhan. Dalam penelitian tersebut peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasilnya menunjukkan bahwa PT. Power Express Indonesia berada di kuadran I, posisi ini menandakan perusahaan di posisi kuat dan berpeluang maka strategi yang harus diterapkan adalah SO: Adanya pelatihan bagi karyawan untuk meningkatkan tenaga kerja yang berkualitas memenuhi standart untuk menjaga hubungan baik dengan pelanggan, Keramahan Customer Service dalam bekerja sesuai dengan standart pelayanan yang membuat pelanggan tetap banyak. Dan untuk menghadapi pesaing strategi yang di gunakan perusahaan Matrik Internal-Eksternal yaitu : Meningkatkan kualitas tenaga kerja untuk menghadapi pesaing baru, Meningkatkan pelayanan yang terbaik, Menanggapi komplain pelanggan dengan baik, Meningkatkan jenis usaha yang dikelola sesuai dengan keinginan konsumen, Memberikan harga yang terjangkau dengan kualitas pengiriman yang terbaik.

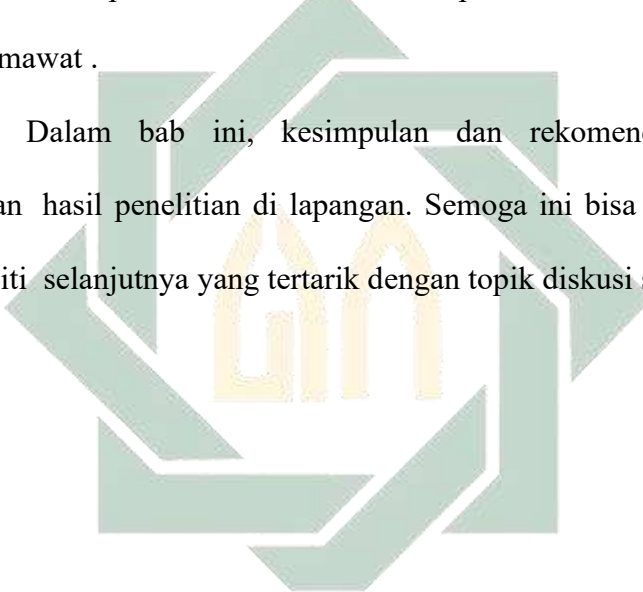
Relevansi dari penelitian terdahulu adalah adanya kesamaan pada konsep SWOT yang di jadikan metode analisis pada penelitiannya dan juga pada pendekatan yang sama berupa kualitatif deskriptif. Fokus penelitian terdahulu untuk menganalisis SWOT terhadap PT. Power Express Indonesia untuk mengetahui posisi perusahaan. Melalui analisis SWOT perusahaan mampu melihat kondisi bisnisnya secara keseluruhan. Sedangkan penelitian ini berfokus untuk mengetahui bagaimana Analisis Kekuatan, Kelemahan, Kesempatan, dan Ancaman (SWOT) pada impor bahan aktif pestisida oleh PT Dharma Guna Wibawa dari China.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

1. Bab 1 : Pada bab satu ini, peneliti akan menjelaskan latar belakang masalah berdasarkan topik penelitian, mulai dari awal topik penelitian hingga pokok pokoknya. Selain itu, juga disajikan fokus penelitian yang akan dijawab melalui proses penelitian. Selain itu akan dijelaskan tujuan dan manfaat penelitian, serta kajian pustaka untuk mengidentifikasi penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik penelitian. Setelah itu, peneliti akan menjelaskan pokok-pokok dan sistematika pembahasan setiap bab, yang akan menjadi panduan berurutan dalam proses kerja setiap bab.
2. Bab 2 : Pada bab ini akan dijelaskan perspektif teoritis, landasan konseptual dan kerangka konseptual yang akan peneliti gunakan sebagai pedoman untuk menyusun penelitian secara sistematis. Pada bab ini peneliti menjabarkan perspektif teoritis berupa konsep SWOT dan strategi global AAA Ghemawat , kemudian landasan konseptual impor dan kerangka konseptual berupa PT Dharma Guna Wibawa.
3. Bab 3 : Pada bab metode penelitian, peneliti akan membahas jenis dan masalah penelitian, unit dan peringkat analisis, Situasi Sosial, Sampel dan Teknik Sampling Teknik pengumpulan data , Teknik Analisis Data dan Teknik validasi data.
4. Bab 4 : Pada bab keempat, akan menyajikan data temuan yang dilakukan saat penelitian dilakukan dengan penyajian data secara kualitatif deskriptif mengenai bagaimana analisis kekuatan, kelemahan, kesempatan, dan ancaman (SWOT) pada impor bahan aktif pestisida oleh PT Dharma Guna

Wibawa dari China. Hasilnya, prosedur analisis data diharapkan dapat memberikan jawaban atas rumusan masalah yang telah diajukan dalam penelitian. Temuan dari data penelitian kemudian akan dikorelasikan dengan teori yang digunakan peneliti untuk menjawab rumusan masalah. Pembahasan pada bab ini meliputi, Hasil temuan terkait impor PT DGW, Analisis SWOT impor bahan aktif pestisida PT DGW, dan impor PT DGW dilihat dari strategi AAA Ghemawat .

5. Bab 5 : Dalam bab ini, kesimpulan dan rekomendasi akan dibuat berdasarkan hasil penelitian di lapangan. Semoga ini bisa menjadi perbaikan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan topik diskusi serupa.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

PERSPEKTIF TEORITIS DAN ARGUMENTASI UTAMA

A. Perspektif Teoritis

Peneliti akan menjelaskan perspektif teoritis yaitu konsep analisis SWOT dan strategi global AAA Ghemawat, kemudian landasan konseptual berupa impor dan kerangka konseptual PT Dharma Guna Wibawa. Penggunaan SWOT karena peneliti akan menganalisis bagaimana kekuatan, kelemahan, kesempatan, dan ancaman pada impor pestisida dari China oleh PT Dharma Guna Wibawa kemudian strategi global AAA Ghemawat untuk menjadi kacamata penelitian. Konsep impor digunakan karena adanya impor yang dilakukan oleh PT Dharma Guna Wibawa dari Perusahaan China yaitu bahan aktif untuk pestisidanya. Selanjutnya peneliti memuat kerangka konseptual berupa PT Dharma Guna Wibawa untuk membantu menjelaskan subjek penelitian.

1. Konsep Analisis Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats (SWOT)

Matriks SWOT, juga disebut analisis SWOT, umumnya dikaitkan dengan Albert S. Humphrey, seorang konsultan bisnis yang terkenal karena karyanya melakukan berbagai studi penelitian di Stanford Research Institute selama periode 1960 hingga 1970.³⁷ Pendapat lain juga mengemukakan bahwa analisis SWOT telah eksis pada tahun 1920-an sebagai muatan dari Harvard Policy Model yang dikembangkan di Harvard Business School.³⁸

³⁷ Cipta, Hendra, and Hatamar Hatamar. "Peer Review Buku Analisis SWOT Integrasi Industri Halal dan Perbankan Syariah di Indonesia." (2022).

³⁸ Wiswasta, I. G. N. A., I. G. A. A. Agung, and I. Made Tamba. "Analisis swot." (2018).

Analisis SWOT berfungsi sebagai alat metodologis untuk memandu pemilihan opsi strategis dasar. Analisis ini secara sistematis mengevaluasi faktor-faktor internal dan eksternal untuk menginformasikan pengambilan keputusan strategis. Kerangka kerja analitis ini didasarkan pada prinsip pemanfaatan kekuatan dan peluang organisasi, sekaligus mengurangi kelemahan dan ancamannya. Analisis SWOT adalah alat perencanaan strategis dan pengembangan bisnis yang digunakan untuk menilai faktor internal dan eksternal yang memengaruhi suatu proyek atau perusahaan. Kata SWOT sendiri mewakili empat komponen utama: kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dalam bahasa Inggris menjadi strengths, weakness, opportunities, threats. Kerangka kerja analitis ini paling efektif disajikan dalam format tabel pada selembar kertas besar, sehingga memudahkan pemeriksaan secara efektif terhadap interaksi antar elemen-elemennya.³⁹

Kekuatan dicirikan sebagai atribut atau kemampuan khas yang memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan atau lembaga, sehingga meningkatkan nilai relatifnya dibandingkan dengan para pesaingnya. Kelemahan dicirikan oleh kurangnya kompetensi; selain itu, kelemahan dapat didefinisikan sebagai faktor yang merugikan kinerja atau efektivitas secara keseluruhan. Peluang mengacu pada keadaan atau kondisi yang memberikan potensi bagi organisasi untuk mencapai tujuannya. Peluang berkaitan erat dengan kekuatan organisasi, berfungsi sebagai faktor menguntungkan yang dapat dimanfaatkan secara efektif untuk memfasilitasi pencapaian tujuan. Ancaman merupakan situasi buruk yang berpotensi

³⁹ Ibid

membahayakan operasi suatu organisasi, sehingga memerlukan tindakan untuk mencegah atau mengurangi terjadinya.⁴⁰

Pada Theoretical Review analisis SWOT oleh Emet GÜREL menjelaskan pembagian komponen SWOT menjadi 2 kelompok, yaitu organisasi (internal) dan lingkungan (Eksternal). Dalam Analisis SWOT, aspek kuat dan lemah suatu organisasi diidentifikasi dengan memeriksa elemen-elemen di organisasinya, sementara peluang dan ancamannya ditentukan dengan memeriksa elemen-elemen di luar lingkungannya. Dalam hal ini, Analisis SWOT merupakan alat perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman suatu organisasi. Analisis ini memberikan informasi yang berguna dalam menyelaraskan sumber daya dan kapabilitas organisasi dengan lingkungan kompetitif tempatnya beroperasi.⁴¹

Faktor Internal :

a. Kekuatan Organisasi

Kekuatan di tingkat organisasi melibatkan sifat dan kemampuan yang dengannya suatu organisasi memperoleh keunggulan dibandingkan organisasi lain dan organisasi pesaing, yang terungkap sebagai hasil analisis lingkungan internalnya. Dengan kata lain, kekuatan organisasi mendefinisikan karakteristik dan situasi di mana suatu organisasi lebih efektif dan efisien dibandingkan pesaingnya. Contohnya tim pemasaran yang berpengalaman dan kreatif sehingga mampu menciptakan kampanye promosi yang lebih efektif dibanding pesaing.

⁴⁰ Cipta, Hendra, and Hatamar Hatamar. "Peer Review Buku Analisis SWOT Integrasi Industri Halal dan Perbankan Syariah di Indonesia." (2022).

⁴¹ Gurl, Emet. "SWOT analysis: A theoretical review." (2017).

b. Kelemahan Organisasi

Kelemahan di tingkat organisasi mengacu pada situasi di mana keberadaan dan kemampuan suatu organisasi saat ini lebih lemah dibandingkan dengan organisasi lain dan organisasi pesaing. Dengan kata lain, kelemahan organisasi berarti aspek atau aktivitas di mana suatu organisasi kurang efektif dan efisien dibandingkan dengan pesaingnya. Aspek-aspek ini berdampak negatif terhadap kinerja organisasi dan melemahkan organisasi di antara para pesaingnya. Akibatnya, organisasi tidak mampu merespons potensi masalah atau peluang, dan tidak dapat beradaptasi dengan perubahan. Contohnya proses pengelolaan inventaris yang kurang terstruktur, menyebabkan sering terjadinya kekurangan stok barang yang berdampak pada penurunan kepuasan pelanggan.

Faktor Eksternal :

a. Peluang Lingkungan

Bagi manajemen organisasi, peluang adalah waktu atau situasi yang tepat yang dihadirkan lingkungan bagi organisasi untuk mencapai tujuannya. Persaingan dan pekerjaan yang intensif menghadirkan peluang besar bagi organisasi. Faktanya, peluang adalah kondisi di lingkungan eksternal yang memungkinkan organisasi untuk memanfaatkan kekuatan organisasi, mengatasi kelemahan organisasi, atau menetralkan ancaman lingkungan. Contohnya meningkatnya permintaan produk ramah lingkungan di pasar global, yang memungkinkan perusahaan untuk memperluas lini produk berbasis keberlanjutan dan memanfaatkan kekuatan inovasi dalam pengembangan produk baru.

b. Ancaman Lingkungan

Bagi manajemen organisasi, ancaman adalah elemen yang menyulitkan atau bahkan tidak memungkinkan tercapainya tujuan organisasi. Ancaman adalah situasi yang muncul akibat perubahan lingkungan, baik langsung maupun jauh, yang dapat menghambat organisasi mempertahankan eksistensinya atau kehilangan keunggulan dalam persaingan, dan yang tidak menguntungkan bagi organisasi. Ancaman dapat menjadi penghambat keberhasilan organisasi dan menyebabkan kerugian yang tidak dapat dipulihkan. Contohnya munculnya regulasi pemerintah yang lebih ketat terhadap emisi karbon, yang dapat meningkatkan biaya operasional perusahaan dan membatasi kemampuan untuk bersaing di pasar internasional.

2. Konsep Strategi Global AAA Ghemawat

Pada buku *Fundamentals of Global Strategy A Business Model Approach* bagian chapter 3 terkait *Generic Strategies for Global Value Creation* menjelaskan terkait strategi global AAA oleh Ghemawat. Ghemawat menawarkan tiga pendekatan untuk penciptaan nilai global. Pertama, strategi adaptasi yang berupaya meningkatkan pendapatan dan pangsa pasar dengan menyesuaikan satu atau lebih komponen model bisnis perusahaan agar sesuai dengan kebutuhan atau preferensi lokal. Kedua, strategi agregasi yang berfokus pada pencapaian skala ekonomi atau cakupan dengan menciptakan efisiensi regional atau global; strategi ini biasanya melibatkan standarisasi sebagian besar proposisi nilai dan pengelompokan proses pengembangan dan produksi. Ketiga, strategi arbitrase tentang mengeksploitasi perbedaan ekonomi atau perbedaan lainnya antara pasar nasional atau regional,

biasanya dengan menempatkan bagian-bagian rantai pasokan yang terpisah di tempat yang berbeda.⁴²

Poin dari AAA seperti yang dijelaskan di atas adalah adaptation, aggregation, dan arbitrage. Adaptation memiliki 5 kategori yaitu, variation, focus, externalization, design, & innovation. Dimana variation berupa strategi yang tidak hanya melibatkan perubahan produk dan layanan, tetapi juga penyesuaian kebijakan, posisi bisnis, dan bahkan ekspektasi kesuksesan. Kedua kategori focus yang menggunakan fokus pada produk, geografi, tahapan vertikal rantai nilai, atau segmen pasar tertentu sebagai cara untuk mengurangi dampak perbedaan antar wilayah. Ketiga kategori strategi eksternalisasi yang mentransfer—melalui kemitraan strategis, waralaba, adaptasi pengguna, atau jaringan—tanggung jawab atas bagian-bagian tertentu dari model bisnis perusahaan kepada perusahaan mitra untuk mengakomodasi kebutuhan lokal, menurunkan biaya, atau mengurangi risiko. Keempat adalah fokus ke desain untuk mengurangi biaya, alih-alih memperkecil kebutuhan akan variasi. Kelima adalah inovasi yang mengingat dampak lintas sektornya, dapat dikarakterisasikan sebagai peningkatan efektivitas upaya adaptasi.⁴³

Agregasi adalah tentang menciptakan skala ekonomi atau cakupan sebagai cara untuk menangani perbedaan. Tujuannya adalah untuk mengeksploitasi kesamaan antar geografi, alih-alih beradaptasi dengan perbedaan tetapi tidak mencapai standardisasi penuh, yang akan menghancurkan pendekatan adaptasi

⁴² Model, Strategy A. Business. "Fundamentals of Global Strategy A Business Model Approach." (2010).

⁴³ Ibid

konkuren. Kuncinya adalah mengidentifikasi cara-cara untuk memperkenalkan skala dan cakupan ekonomi ke dalam model bisnis global tanpa mengorbankan responsivitas lokal.

Sedangkan arbitrase adalah cara untuk mengeksploitasi perbedaan, alih-alih beradaptasi atau menjembatannya, dan mendefinisikan strategi global asli: membeli dengan harga rendah di satu pasar dan menjual dengan harga tinggi di pasar lain. Perbedaan hukum, kelembagaan, dan politik antarnegara atau wilayah menciptakan peluang untuk arbitrase administrative serta memanfaatkan perbedaan biaya tenaga kerja—melalui alih daya dan alih daya ke luar negeri—mungkin merupakan bentuk arbitrase ekonomi yang paling umum.⁴⁴

Dalam menentukan strategi A yang baik bagi perusahaan maka dapat dilihat faktornya yaitu, perusahaan yang sangat bergantung pada merek dan banyak beriklan contohnya perusahaan makanan, sering kali perlu melakukan adaptasi yang cukup besar terhadap pasar lokal. Perusahaan yang banyak melakukan R&D—misalnya perusahaan farmasi—mungkin ingin melakukan agregasi untuk meningkatkan skala ekonomi, karena banyak pengeluaran R&D merupakan biaya tetap. Bagi perusahaan yang operasinya padat karya, seperti produsen pakaian jadi, arbitrase akan menjadi perhatian khusus karena biaya tenaga kerja sangat bervariasi di setiap negara.

Meskipun sebagian besar perusahaan hanya berfokus pada satu "A" pada suatu waktu, beberapa perusahaan mulai menerapkan dua, atau bahkan ketiga "A". Hal ini menghadirkan tantangan khusus karena terdapat ketegangan yang ada di

⁴⁴ Ibid

antara ketiga fokus tersebut. Akibatnya, pengejaran strategi "AA", atau bahkan pendekatan "AAA", membutuhkan fleksibilitas organisasi dan manajerial yang cukup besar.⁴⁵

B. Landasan konseptual

1. Impor

Menurut Wahyu Puji Astuti Impor mengacu pada proses pembelian barang atau jasa dari negara asing. Biasanya, impor terdiri dari produk yang tidak diproduksi di dalam negeri atau tersedia dengan harga yang lebih rendah di pasar internasional dibandingkan dengan pasar lokal. Entitas yang terlibat dalam kegiatan impor dikenal sebagai importir. Importir ini termotivasi oleh keuntungan ekonomi yang terkait dengan impor, terutama yang berasal dari perbedaan harga antara pasar domestik dan luar negeri, di mana barang cenderung lebih mahal di dalam negeri. Kisaran barang impor meliputi produk konsumen, barang modal, bahan baku, dan bahan pembantu.⁴⁶

Impor dapat dipahami sebagai proses perolehan barang dan jasa dari negara lain, yang sering kali difasilitasi melalui perjanjian kerja sama antara dua negara atau lebih. Selain itu, impor mencakup masuknya barang ke Indonesia, dengan mematuhi peraturan dan persyaratan terkait yang ditetapkan oleh otoritas setempat. Kemudian Impor melibatkan pengangkutan barang atau komoditas secara legal melintasi batas negara sebagai bagian dari praktik perdagangan. Proses ini melibatkan pengangkutan produk dari satu negara ke negara lain, yang

⁴⁵ Ibid

⁴⁶ Astuti, Wahyu Puji. *Manfaat ekspor dan impor di Indonesia*. Alprin, 2020.

mengharuskan keterlibatan otoritas bea cukai di negara pengekspor dan pengimpor, terutama selama transaksi berskala besar. Impor memainkan peran penting dalam perdagangan internasional, karena memenuhi berbagai kebutuhan konsumen.⁴⁷

Pada tingkat institusi, negara sering kali berupaya untuk meningkatkan stabilitas dan efisiensi ekonomi lokal. Misalnya, untuk melindungi perusahaan lokal, pemerintah sering kali menerapkan langkah-langkah perlindungan perdagangan seperti hambatan tarif (TB) dan hambatan non-tarif (NTB), sehingga mengurangi persaingan asing dan memberi perusahaan lokal keunggulan kompetitif.⁴⁸ Penjelasan hambatan tarif dan non-tarif sebagai berikut :

a. Hambatan tarif

Tarif impor adalah bea yang dikenakan oleh pemerintah suatu negara terhadap produk atau jasa yang dibawa ke negara tersebut dari negara lain. Menurut Salvatore, tarif dibedakan menjadi 2 jenis, tarif impor untuk barang yang impor dari luar negeri dan tarif ekspor untuk barang yang diekspor ke negeri.⁴⁹ Dari cara perhitungannya, tarif dapat dikategorikan ke dalam tiga jenis berbeda:

- (1) Tarif ad valorem, yang dikenakan sebagai persentase dari nilai barang impor;
- (2) Tarif khusus, yang diterapkan sebagai biaya tetap per unit barang impor; dan
- (3) Tarif campuran, yang merupakan kombinasi dari tarif ad valorem dan tarif khusus.⁵⁰

b. Hambatan non-tarif

⁴⁷ Mahmudah, Binti Khoirul. "Pengaruh ekspor impor terhadap cadangan devisa di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan* 8, no. 1 (2019): 59-65.

⁴⁸ Ris, Handayani. "Modul Ajar Mata Kuliah Ekonomi Internasional." (2024).

⁴⁹ Ibrahim, Hilmi Rahman, and Hamka Halkam. "Perdagangan Internasional & Strategi Pengendalian Impor." *Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS)* (2021).

⁵⁰ Ibid

Salah satu jenis hambatan nontarif terhadap perdagangan internasional adalah penerapan kuota impor. Kuota ini berfungsi sebagai pembatasan langsung terhadap volume barang yang boleh masuk (kuota impor) atau keluar (kuota ekspor) suatu negara. Penetapan kuota impor memengaruhi tingkat konsumsi dan produksi, sama halnya dengan dampak yang ditimbulkan oleh tarif impor yang senilai. Penyesuaian sebagai respons terhadap setiap pergeseran kurva supply atau demand yang diakibatkan oleh pemberlakuan kuota impor akan terwujud dalam perubahan harga domestik. Sebaliknya, ketika tarif impor diberlakukan, penyesuaian yang dihasilkan terutama memengaruhi banyaknya impor. Umumnya, kuota impor dianggap lebih ketat daripada tarif impor yang senilai. Kuota ini sering kali diterapkan pada bahan mentah, yang dianggap sebagai komoditas perdagangan penting, dan biasanya diberlakukan di bawah pengawasan badan pengatur internasional.⁵¹

C. Kerangka konseptual

1. PT Dharma Guna Wibawa

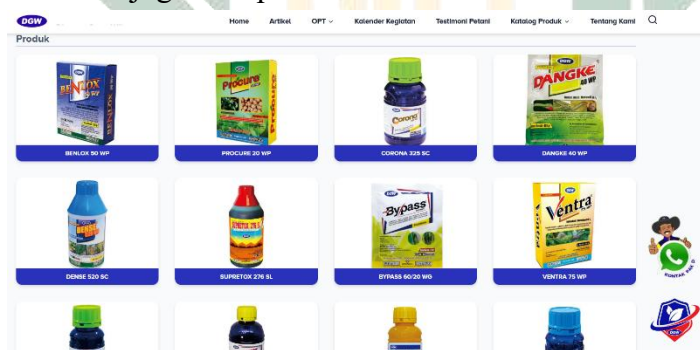
PT Dharma Guna Wibawa hadir sebagai perusahaan solusi pertanian terkemuka di Indonesia yang mengkhususkan diri dalam sektor pestisida. Dengan pengalaman lebih dari 23 tahun di industri pestisida. Saat ini, DGW terlibat dalam pemasaran lebih dari 40 merek pestisida, dengan lebih dari 80 merek telah menerima pendaftaran.⁵² Sebagai perusahaan asli dari Indonesia, DGW menjadi perusahaan nomor satu yang asli dari Indonesia dalam segi jumlah pendapatan (Bila

⁵¹ Ibid

⁵² Dharma guna wibawa. "Tentang Kami.". <https://dharmagunawibawa.co.id/tentang-kami>. Diakses 31 Januari 2025.

mengikutkan PT Sygenta, maka PT DGW diurutan kedua, namun PT Sygenta bukanlah Perusahaan asli dari Indonesia)⁵³ dan Perusahaan ini memiliki lebih dari 100 cabang yang tersebar di beberapa tempat di Indonesia.⁵⁴ Perusahaan ini dalam menjalankan bisnisnya mengimpor bahan aktif dari China untuk di produksi di Indonesia menjadi barang siap pakai pestisida seperti yang diutarakan bapak Bobby selaku perwakilan Devisi Procurement pada Operasional Display Chain Raw Mate.⁵⁵

“Sebenarnya source untuk bahan aktif pestisida tidak hanya di China, terkait itu bisa saja dari Korea, Jepang, India, China. 4 ini sih yang rata-rata di jadikan source untuk bahan aktif di Indonesia. Tapi untuk China, dia itu pusatnya kaya semuanya juga (pendukung pestisida) itu dari China karena dari sisi cost lebih murah, kemudian dari hubungan dari China dan Indonesia juga cukup baik.”⁵⁶



Gambar 2.1. Contoh produk PT DGW
 Sumber: PT DGW, “Produk”(2025),
<https://dharmagunawibawa.co.id/katalog-produk>

⁵³ Teguh Imam. "Report of Internship in PT Dharma Guna Wibawa Chemical (in Bahasa)." Academia.edu.
https://www.academia.edu/31526676/Report_of_Internship_in_PT_Dharma_Guna_Wibawa_Chemical_docx_in_Bahasa. Diakses 31 Januari 2025.
⁵⁴ Advotics. "Advotics Customer Success Story: PT Dharma Guna Wibawa." Advotics,
<https://www.advotics.com/advotics-cust-succes-story-pt-dharma-guna-wibawa/>. Diakses 31 Januari 2025
⁵⁵ Dharma guna wibawa. "Tentang Kami.". <https://dharmagunawibawa.co.id/tentang-kami>. Diakses 31 Januari 2025.
⁵⁶ Bobby, “Transkrip wawancara informan 1” (Surabaya,2025).

Dalam menjalankan bisnisnya PT Dharma Guna Wibawa memproduksi pestisida mereka secara internal baik itu meracik dan mengolahnya hingga ke tahap akhir siap pakai. Pabrik ini juga menjadi satu satunya pabrik di Indonesia yang memproduksi bahan aktif pestisida dan berada di kecamatan cikande, kabupaten serang, provinsi banten. Pabrik ini memproduksi formula bahan aktif karbamat untuk pestisida mereka.⁵⁷

PT Dharma Guna Wibawa merupakan sister company dari PT Delta Giri Wacana, Tbk yang termasuk dalam DGW GROUP. Hal itu seperti yang di katakan pak miswan dalam hubungannya terkait pabrik bahan aktif pestisida :

“Nah group kita Delta Giri Wacana dan itu dalam bingkai DGW group telah membangun unit pabrik untuk pengembangan bahan aktif pestisida ini di cikande jawa barat, di sana ada 5 hektar areal lagi dibangun dan sudah di bangun sejak tahun 2023”⁵⁸

Dalam perjalanannya di dunia pertanian, PT Dharma Guna Wibawa memiliki beberapa hal yang menunjang sosial dan juga petani di dalam negeri. Seperti adanya aplikasi DGW SOLUTION yang membantu petani dengan adanya bantuan penyelidikan scan OPT (Organisme Pengganggu Tumbuhan) dan penjelasannya yang dapat membantu petani memahami gejala apa yang terjadi pada tanaman mereka dan juga memfasilitasi konsultasi pada kostumer terkait masalah-masalah yang di keluhkan petani di lapangan terkait penggunaan pestisida atau masalah tanaman.⁵⁹ Kemudian untuk kontribusi kemasyarakat atau bentuk dari program CSR

⁵⁷ "Delta Giri Wacana Bangun Pabrik Bahan Baku Pestisida Seluas 45 Hektar di Cikande," *Liputan6*, 15 Februari 2025, <https://www.liputan6.com/bisnis/read/5280003/delta-giri-wacana-bangun-pabrik-bahan-baku-pestisida-seluas-45-hektar-di-cikande?page=3>.

⁵⁸ Miswan, "Transkrip wawancara informan 3" (Surabaya, 2025).

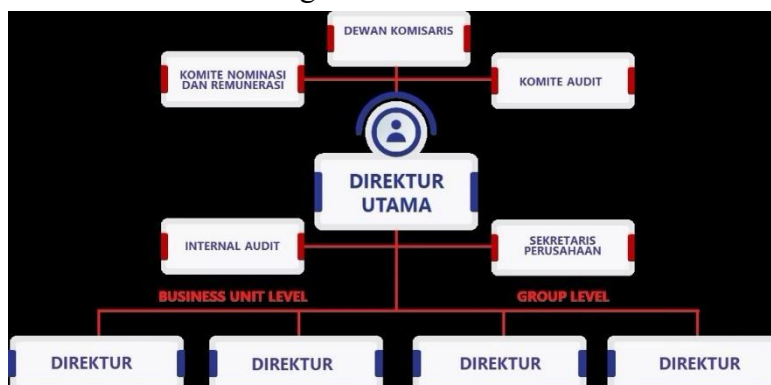
⁵⁹ Dharma guna wibawa. "Tentang Kami.". <https://dharmagunawibawa.co.id/tentang-kami>. Diakses 31 Januari 2025.

(Corporate Social Responsibility) Perusahaan. PT Dharma Guna Wibawa bekerjasama sebagai donator, Project Sponsor dan juga menerima orang dari pelatihan dari TLF (The Learning Farm) dalam membina orang-orang yang kekurangan secara finansial, sosial dan dengan pelatihan dan pengembangan skill di dunia pertanian.⁶⁰



Gambar 2.2. DGW Solution & Academy learning farm
Sumber: PT DGW, "PT Dharma Guna Wibawa"(2025)

Struktur organisasi Perusahaan dapat dilihat dari struktur organisasi DGW GROUP yaitu PT Delta Giri Wacana, Tbk kemudian turun ke sister companynya PT Dharma Guna Wibawa sebagai berikut :



⁶⁰ The Learning Farm, "About Us," *The Learning Farm*, accessed January 05, 2025, <https://www.thelearningfarm.com/about-us>.

Gambar 2.3. Struktur organisasi PT DGW
 Sumber: PT DGW, “PT Dharma Guna Wibawa”(2025),
<https://www.dgw.co.id/struktur-organisasi>



Gambar 2.4. Struktur organisasi PT DGW
 Sumber: PT DGW, “PT Dharma Guna Wibawa”(2025)

D. Argumentasi Utama

Argumentasi utama penelitian ini berfokus pada analisis SWOT terhadap impor bahan aktif pestisida oleh PT Dharma Guna Wibawa dari China, dengan menilai kekuatan seperti administrasi yang baik, kemitraan dengan supplier yang baik dan adanya pabrik karbamat, kelemahan seperti kecondongan kepada China dan belum bisa ekspor, serta peluang berupa PPJK yang handal, adanya ACFTA, peraturan di Indonesia, dan supplier yang bekerjasama dengan baik. Kemudian ancaman berupa izin registrasi yang lama, keadaan kapal dan Pelabuhan, tarif impor, ketatnya kebijakan China dan pengaruh Covid -19.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Problema Penelitian

Menurut Basrowi dan Suwandi, penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi dan merasakan pengalaman subjek dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami konteks dan nuansa peristiwa alami yang terkait dengan penelitian mereka. Setiap peristiwa dianggap sebagai subjek yang unik karena konteksnya yang berbeda. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang suatu situasi dengan memberikan gambaran yang menyeluruh dan terperinci tentang kondisi asli sebagaimana yang terjadi di bidang penelitian.⁶¹ Secara umum Penelitian kualitatif adalah cara untuk mempelajari cara orang hidup dalam masyarakat, apa yang saja mereka pikirkan atau rasakan, dan untuk memahami isu atau masalah sosial di masyarakat.

Jenis penelitian kualitatif yang digunakan peneliti dalam penelitian kali ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Dengan tujuan untuk memaparkan serta menggambarkan bagaimana analisis kekuatan, kelemahan, kesempatan, dan ancaman (SWOT) pada impor bahan aktif pestisida oleh PT Dharma Guna Wibawa dari China yang tentunya peneliti perlu untuk terjun langsung ke lapangan dengan objek penelitian, sehingga jenis kualitatif deskriptif lebih tepat untuk digunakan. Adapun penjelasan SWOT meliputi :

⁶¹ Malahati, Fildza, Putri Jannati, Qathrunnada Qathrunnada, and Shaleh Shaleh. "KUALITATIF: MEMAHAMI KARAKTERISTIK PENELITIAN SEBAGAI METODOLOGI." *Jurnal Pendidikan Dasar* 11, no. 2 (2023): 341-348

1. Kekuatan dicirikan sebagai atribut atau kemampuan khas yang memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan atau lembaga, sehingga meningkatkan nilai relatifnya dibandingkan dengan para pesaingnya.
2. Kelemahan dicirikan oleh kurangnya kompetensi; selain itu, kelemahan dapat didefinisikan sebagai faktor yang merugikan kinerja atau efektivitas secara keseluruhan.
3. Peluang mengacu pada keadaan atau kondisi yang memberikan potensi bagi organisasi untuk mencapai tujuannya. Peluang berkaitan erat dengan kekuatan organisasi, berfungsi sebagai faktor menguntungkan yang dapat dimanfaatkan secara efektif untuk memfasilitasi pencapaian tujuan.
4. Ancaman merupakan situasi buruk yang berpotensi membahayakan operasi suatu organisasi, sehingga memerlukan tindakan untuk mencegah atau mengurangi terjadinya.⁶²

B. Unit dan Peringkat Analisis

Dalam studi hubungan internasional (HI), unit dan peringkat analisis merupakan konsep fundamental yang membantu para peneliti memahami berbagai dinamika dan interaksi dalam sistem internasional. Konsep unit dan peringkat analisis memberikan kerangka kerja bagi studi hubungan internasional. Dengan memahami berbagai level dan unit analisis, para peneliti dapat mengidentifikasi sebab-akibat dan pola interaksi yang mendasari hubungan antar aktor di dunia internasional.

⁶² Cipta, Hendra, and Hatamar Hatamar. "Peer Review Buku Analisis SWOT Integrasi Industri Halal dan Perbankan Syariah di Indonesia." (2022).

Mohtar Mas'od dalam Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi, membagi tingkat analisis kedalam lima peringkat, yakni: perilaku individu, perilaku kelompok, negara bangsa, pengelompokan negara-negara, dan system internasional.⁶³ Dalam penelitian kali ini peneliti memilih tingkat analisis perilaku individu dan negara bangsa sebagai acuan untuk membahas kajian penelitiannya.

Pada tingkat analisis ini, para akademisi biasanya berpendapat bahwa individu cenderung terlibat dalam tindakan internasional sebagai bagian dari kelompok. Intinya, hubungan internasional dapat dipandang sebagai interaksi di antara berbagai kelompok kecil di berbagai negara. Akibatnya, sering kali peristiwa internasional dibentuk bukan oleh individu saja, tetapi oleh kelompok kecil, seperti kabinet, dewan penasihat keamanan, dan politbiro, serta oleh organisasi, birokrasi, departemen, dan lembaga pemerintah.⁶⁴

Dalam Tingkat analisis perilaku individu inilah peneliti memasukan Perusahaan PT Dharma Guna Wibawa sebagai bagian yang akan di bahas dalam penelitiannya. Sedangkan negara bangsa digunakan karena adanya analisis pada negara kebijakan China dan Indonesia yang berkaitan dengan proses impor perusahaan. Perusahaan sendiri merupakan individu usaha dagang yang terdiri dari beberapa orang yang berkerja sama untuk mendapatkan keuntungan. Atas dari situlah peneliti menggunakan tingkat analisis perilaku individu dan negara bangsa

⁶³ Mohtar Mas'od, Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin Dan Metodologi, edisi revisi (cetakan kedua) (Jakarta: LP3ES, 1990), 46–48.

⁶⁴ Ibid

untuk menjadi acuan dalam penelitiannya terkait impor oleh PT Dharma Guna Wibawa.

C. Situasi Sosial, Sampel, dan Teknik Sampling

Penelitian ini menggunakan Teknik purposive sampling, Menurut Notoatmodjo Teknik purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel yang didasarkan atas suatu pertimbangan, seperti ciri-ciri atau sifat-sifat suatu populasi. Pertimbangan alasan keterbatasan waktu, tenaga, dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh. Pertimbangan lain yang biasa digunakan dalam menentukan sampel bertujuan adalah lokasi tempat subjek penelitian atau responden penelitian berada.⁶⁵ Maka sampel yang diambil pada penelitian ini ini berlokasi di di Kabupaten Jakarta Utara, yang berlokasi di Jl. Agung Karya VI Blok A kav.No.7, Kabupaten Jakarta Utara, Kecamatan Tanjung Priok , DKI Jakarta. Yang mana lebih berfokus pada perusahaan terkait yaitu PT Dharma Guna Wibawa, lembaga yang berhubungan dengan topik penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti diperlukan untuk berinteraksi dan bertemu, sehingga penelitian ini datang kepada narasumber di PT Dharma Guna Wibawa yang beralamat di Jl. Agung Karya VI Blok A kav.No.7, Kabupaten Jakarta Utara, Kec Tanjung Priok , DKI Jakarta.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian kali ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti sebagai berikut:

1. Wawancara

⁶⁵ Kumara, A. R. (2018). Metodologi penelitian kualitatif. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 97.

Wawancara merupakan metodologi yang sering digunakan untuk pengumpulan data dalam bidang penelitian sosial. Pendekatan ini melibatkan interaksi langsung dan tatap muka antara peneliti dan responden, yang memudahkan perolehan data primer. Melalui metode ini, peneliti mengumpulkan wawasan yang berkaitan dengan berbagai dimensi, termasuk informasi faktual, keyakinan, emosi, dan aspirasi, yang semuanya penting untuk mencapai tujuan penelitian⁶⁶. Pada dasarnya Teknik wawancara memiliki dua bentuk yaitu, wawancara berstruktur dan wawancara tidak berstruktur. Dalam penelitian ini wawancara yang dilakukan digunakan untuk melengkapi data yang belum diperoleh dari Teknik observasi maupun Teknik lainnya. Pada penelitian skripsi ini, penulis melakukan wawancara dengan bapak Bobbi dan pak Habibi selaku perwakilan Procurement, serta pak Miswan selaku Areal Sales PT Dharma Guna Wibawa. Wawancara dilakukan pada tanggal 09, 20, 22 Februari 2025 .

2. Dokumentasi

Sugiyono berpendapat bahwa analisis dokumen berfungsi sebagai pelengkap yang berharga bagi teknik observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Ia menekankan bahwa efektivitas penyelidikan kualitatif sangat dipengaruhi oleh ketelitian dan kelengkapan dokumentasi yang dikelola oleh peneliti.⁶⁷ Kredibilitas dari hasil penelitian kualitatif ini akan semakin tinggi jika menggunakan studi dokumen dalam penelitian kualitatifnya. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang dilakukan adalah berupa catatan serta dokumentasi berupa foto

⁶⁶ Rosaliza, Mita. "Wawancara, Sebuah interaksi komunikasi dalam penelitian kualitatif." *Jurnal ilmu budaya* 11, no. 2 (2015): 71-79.

⁶⁷ Sugiyono, P. Dr. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Edited by M. Dr. Ir. Sutopo, S. Pd. ALFABETA, 2013.

atau gambar. Penelitian ini, penulis melakukan dokumentasi dengan mengumpulkan data dari PT Dharma Guna Wibawa, sebagai subjek dari penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Teknik Analisis SWOT dengan pendekatan kualitatif, yang terdiri dari Strengths, Weaknesses, Opportunities dan Threats. Analisis SWOT bertujuan untuk mengoptimalkan kekuatan (strengths) dan peluang (opportunities), sekaligus mengurangi kelemahan (weaknesses) dan menghindari ancaman (threats). Data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan metode analisis SWOT untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi impor bahan aktif pestisida oleh PT Dharma Guna Wibawa dari China. Proses analisis data dilakukan dalam beberapa tahap yakni:

- a. Organisasi data yaitu menganalisis data hasil wawancara dan studi dokumen ke dalam kategori (kekuatan, kelemahan, peluang, ancaman) yang relevan dengan analisis SWOT.
- b. Identifikasi faktor SWOT yaitu menganalisis faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi impor pada PT Dharma Guna Wibawa. Faktor internal mencakup aspek yang berkaitan dengan kapasitas PT Dharma Guna Wibawa terkait impornya, sedangkan faktor eksternal mencakup peluang dan tantangan yang timbul dari lingkungan eksternal.

- c. Membuat matriks SWOT menyusun hasil analisis dalam bentuk matriks SWOT yang jelas, yang memberikan gambaran terkait apa saja faktor-faktor yang terdapat di internal dan eksternal perusahaan terkait impor pestisida.
- d. Menafsirkan hasil analisis SWOT dengan memberikan rekomendasi tindakan yang harus diambil untuk memulihkan kerentanan dan memanfaatkan peluang yang ada, serta strategi untuk mengatasi ancaman yang muncul.

F. Teknik Validasi Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan sebagai peneliti ilmiah. Dalam uji keabsahan data berdasarkan atas beberapa kriteria yaitu keteralihan (transferability), derajat kepercayaan (credibility), kepastian (confirmability) dan kebergantungan (dependability). Penelitian ini menggunakan Teknik triangulasi sumber, teknik, dan waktu. digunakan untuk memperkuat keabsahan temuan penelitian dengan mengumpulkan bukti dari berbagai sumber atau pendekatan yang berbeda. Teknik ini terdiri dari tiga macam yaitu⁶⁸ :

1. Triangulasi sumber, berarti melakukan pengujian kredibilitas data dengan cara mengecek data yang didapat melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini sumber didapatkan dengan cara wawancara dan dokumentasi.
2. Triangulasi Teknik, berarti melakukan pengecekan data terhadap sumber yang sama namun dengan Teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, data

⁶⁸ Sugiyono, P. Dr. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Edited by M. Dr. Ir. Sutopo, S. Pd. ALFABETA, 2019, Ibid.

didapat dengan cara wawancara, kemudian diverifikasi dengan dokumentasi untuk memastikan bahwa data tersebut dapat dinyatakan benar dan relevan.

3. Triangulasi waktu, berarti pengecekan dari data menggunakan cara wawancara dan dokumentasi dalam waktu yang berbeda. Jika apabila hasil dari pengujian menghasilkan data yang berbeda, maka akan dilakukan lagi pengujian secara berulang hingga menemukan kepastian data tersebut. Wawancara sendiri dilakukan pada tanggal 03 februari 2025, sedangkan dokumentasi merupakan data yang diperoleh berdasarkan dokumen yang diberikan oleh perusahaan dan dokumentasi ini dibuat oleh perusahaan sebelum wawancara dilakukan oleh peneliti.

Penelitian ini menggunakan teknik validitas triangulasi karena dianggap sebagai cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan yang ada dalam cara realitas dikonstruksi dalam konteks penelitian ketika mengumpulkan informasi tentang berbagai aktivitas dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain, triangulasi memungkinkan peneliti untuk mengkonfirmasi temuan mereka dengan membandingkan data dari berbagai sumber, teknik, dan periode waktu.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, peneliti akan menyajikan serta menganalisis hasil temuan data melalui pendekatan analisis SWOT untuk mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang berkaitan dengan impor bahan aktif pestisida oleh PT Dharma Guna Wibawa dari China. Peneliti membagi pembahasan terkait fokus penelitian menjadi 3 sub bab yang terbagi menjadi: Hasil temuan terkait impor PT DGW, Analisis SWOT impor bahan aktif pestisida PT DGW & Impor PT DGW dilihat dari strategi AAA Ghemawat.

A. Hasil Temuan Terkait Impor PT DGW

Pada penelitian kali ini adanya impor yang dilakukan oleh PT DGW untuk bahan aktif pestisidanya dari China dimana hasil temuan peneliti menyajikan beberapa hal dari proses impor yang dapat menjadi bahan bagaimana analisis SWOT pada impor bahan aktif pestisida oleh PT Dharma Guna Wibawa dari China.

1. Optimalisasi Administrasi Impor

Mengoptimalkan administrasi impor merupakan langkah yang penting untuk memastikan kelancaran proses impor barang, terutama dalam konteks bisnis global yang semakin kompleks. Sistem administrasi impor yang optimal sangat penting untuk menjaga efisiensi serta memastikan kepatuhan terhadap regulasi dan hukum yang berlaku. Optimalisasi yang tepat memastikan perusahaan dapat mematuhi peraturan pemerintah dan standar internasional, sehingga menghindari

penetapan jalur hijau, yang menghasilkan penerbitan Surat Persetujuan Pengeluaran Barang (SPPB), atau sebagai penetapan jalur kuning yang memerlukan verifikasi dokumen, atau penetapan jalur merah yang memerlukan pemeriksaan fisik. Setelah proses jalur kuning dan merah selesai, SPPB dibuat. Prosedur pasca-pembebasan melibatkan beberapa langkah, termasuk persiapan Surat Pengiriman Kontainer (SP2), perumusan waybill disertai dengan Perintah Pengiriman dari agen pengiriman, pembayaran biaya di pelabuhan, pengaturan transportasi, dan pengiriman berikutnya ke gudang atau fasilitas manufaktur importir.⁷⁰

KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL BEA DAN CUKAI
KANTOR PELAYANAN UTAMA BEA DAN CUKAI TIPE A TANJUNG PRIOK

SURAT PERSETUJUAN PENGELUARAN BARANG (SPPB)
Nomor : 197876/KPU.1/2024 Tanggal : 01-11-2024

Nomor Pendaftaran PIB : 199690 Tanggal : 01-11-2024

Kepada :
Importir
NPWP : 019739994073000

Nama : PT. DHARMA GUNA WIBAWA
Alamat : JL. AGUNG KARYA VI KAV BLOK A NO.7 PAPANGGO, TANJUNG PRIOK KOTA ADM. JAKARTA UTARA DKI
PPJK : JAKARTA INDONESIA
NPWP : 013231030042000

Nama : [REDACTED]
Alamat : [REDACTED]
NP PPJK : [REDACTED]

Lokasi Barang : [REDACTED]
No. BL atau AWB : [REDACTED] Tanggal : 19-10-2024
Nama Sarana Per : [REDACTED]
No. Vov /Flight : 2875
No. BC-1.1 : 00502 Tanggal :
Jumlah jenis kemas : [REDACTED] Box Berat : 21,9755000
Merk kemasan : >
Jumlah peti kemas : >
Nomor Peti Kemas / UIC : >
Nomor Peti Kemas / UIC kontainer, Lihat lembar lampiran ---

No.	No. Peti Kemas	Ukr	Penegihan	Ket.	No.	No. Peti Kemas	Ukr	Penegihan	Ket.
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	SEOU244508	20							

..... tanggal
Pejabat Penerima Dokumen *)Pejabat yang mengawasi pengeluaran barang

NIP. NIP.

Nomor sju : 00002001323120241029810616

Perumusan :
1. Importir;
2. Pejabat yang mengawasi pengeluaran barang.
Formulir ini dicetak secara otomatis oleh sistem komputer dan tidak memerlukan nama, tanda tangan pejabat, dan cap dinas.

Gambar 4.2. Contoh SPPB PT Dharma Guna Wibawa
Sumber: PT DGW, “Surat Persetujuan Pengeluaran Barang”(2025)

⁷⁰Purwoko, Harry, Rr Endang Wahyuni, Okin Ringan Purba, and Hedi Muhammad Rahman. "Analisis Keterlambatan Pengadaan Bahan Baku Dalam Upaya Meningkatkan Target Kinerja Impor PT. Clariant Indonesia." *Gorontalo Management Research* 6, no. 1 (2023): 1-7.

Dalam proses pemenuhannya terkadang menemui berbagai kendala yang menghambat efisiensi. Tantangan ini dapat mencakup keterlambatan pengiriman dokumen asli dari pemasok internasional yang diperlukan untuk pemrosesan bea cukai, keterlambatan pembayaran bea masuk oleh departemen akuntansi, malfungsi sesekali dalam sistem bea cukai, ketidakakuratan dalam memasukkan PIB (Pemberitahuan Impor Barang).⁷¹ Upaya dalam memenuhi dan menyusun dokumentasi pemeriksaan yang komprehensif sebagaimana diamanatkan oleh Bea Cukai merupakan hal yang penting. Ini termasuk dokumen penting seperti Bill of Lading, Invoice, Packing List, Certificate of Analysis, Pemberitahuan Impor Barang (PIB) yang telah diberi meterai dan ditandatangani oleh PPJK, dan Deklarasi Nilai Pabean (DNP).⁷²

MARKS	DESCRIPTION OF GOODS	NET QUANTITY	GROSS QUANTITY	PACKING
MADE IN CHINA				

⁷¹ Purwoko, Harry, Rr Endang Wahyuni, Okin Ringan Purba, and Hedi Muhammad Rahman. "Analisis Keterlambatan Pengadaan Bahan Baku Dalam Upaya Meningkatkan Target Kinerja Impor PT. Clariant Indonesia." *Gorontalo Management Research* 6, no. 1 (2023): 1-7.

⁷² Sari, Elizabeth Amelia Permata, and Is Fadhillah. "PERAN DIVISI IMPOR DALAM MENANGANI IMPOR PESTISIDA DI JALUR MERAH." *Jurnal Visionida* 9, no. 1 (2023): 1-6.

Gambar 4.3. Contoh dokumen Bill Of Lading & Packing list PT Dharma Guna Wibawa
Sumber: PT DGW, “Bill Of Lading & Packing list”(2025)

CERTIFICATE OF ANALYSIS	
PRODUCT NAME	[REDACTED]
CAS RN	1071-83-6
BATCH NUMBER	ZJ20240103-97
MANUFACTURING DATE	JAN. 03, 2024
EXPIRY DATE	JAN. 02, 2026
INVOICE NO	SUZ23071071-4
QUANTITY	72000KGS

Batch Analysis Results		
Property	Standard	Results
[REDACTED]	White Powder	White Powder
[REDACTED]	95 Min.	97.29
[REDACTED]	0.80 Max.	0.06
[REDACTED]	0.20 Max.	0.06
[REDACTED]	0.20 Max.	0.07

Gambar 4.4. Contoh dokumen COA PT Dharma Guna Wibawa
Sumber: PT DGW, “Certificate Of Analysis”(2025)

Dalam hal ini PT Dharma Guna Wibawa juga menganggap ini sebagai upaya yang penting untuk dipersiapkan sebelum melakukan impor. Seperti yang di ungkapkan oleh pak Habibi :

“jadi untuk dokumen impor itu sangat penting terkait bea cukai yaa untuk administrasi di Pelabuhan. Nah itu kalau misalnya tidak sesuai dengan bea cukai nanti kita akan terkena pending.”⁷³

Mengoptimalkan proses administrasi impor memainkan peran vital untuk memastikan perusahaan mematuhi peraturan yang ada, baik itu peraturan pemerintah, standar internasional, maupun ketentuan pajak. Berdasarkan hasil

⁷³ Habibi, “Transkrip wawancara informan 2” (Surabaya,2025).

wawancara yang dilakukan peneliti dengan narasumber bapak habibi memaparkan bahwa :

“dokumen impor itu perlu dilengkapi dulu untuk proses-proses selanjutnya. Contoh kita kan kebanyakan barang DG (Dangerous Goods) atau barang berbahaya karena pestisida. Yang kedua harus melengkapi izin. Setiap produk itu harus memiliki izin. Ketika tidak memiliki izin otomatis di fault nih sama bea cukai kaya “Kenapa nih kok gk ngelampirin izin ?”. Jadi harus sesuai dengan kebutuhan di kepibannya gitu. Setiap produk itu punya masa aktif sebelum kadaluarsa 5 tahun, jadi semua produk itu harus di cantumin di pib contohnya itu di no RI kalau gk salah itu di lembar no 2 itu ada RI .100130 nah itu izin produknya itu. Dan pendaftarannya itu harus 1 tahun sebelum masa aktifnya itu jika mau diperpanjang gitu, jadi aba aba nih misalnya tahun ini mati nih misalnya, jadi tahun sebelumnya itu sudah harus disiapkan untu didaftarkan Kembali lagi gitu.”⁷⁴

Pak bobby juga menambahkan terkait izin dari pestisida dan bahan aktifnya yaitu :

“...di pestisida selama kita punya SK izin registris yang buat import barang dan ada surat izin edarnya dan sejenisnya baru kita bisa impor. Nah dokumen-dokumen izin itu lah yang buat impor kita. Jadi di bahan aktif pestisida gk bisa langsung kaya “saya mau impor bahan aktif pestisida dari A” dan langsung selesai gitu tidak bisa. Karena butuh waktu, dari pendaftaran registrasi produk bahan aktifnya yang itu bisa memakan waktu 2-2,5 tahun di Indonesia, nah kalau sudah ada itu baru deh kita bisa impor bahan aktif pestisidanya. Jadi suratnya itu kalau sudah ada nanti di sebar edarkan dulu baru dah bisa impor bahan aktif pestisida.”⁷⁵

Dari paparan yang telah dijelaskan oleh pak Habibi, dapat kita simpulkan bahwa persiapan dalam kelengkapan dokumen sebelum impor merupakan hal yang penting agar Perusahaan tidak mengalami pending. Mengingat pestisida dan bahan aktifnya termasuk barang yang berbahaya maka perlu adanya izin untuk produknya itu agar tidak terkena fault/penolakan barang. Terkait izin, barang yang ingin diimpor, bahan aktif, atau pestisida bisa dipantau di SIMPES apakah pengajuan

⁷⁴ Habibi, “Transkrip wawancara informan 2” (Surabaya,2025).

⁷⁵ Bobby, “Transkrip wawancara informan 1” (Surabaya,2025).

untuk pendaftarannya dan legalitasnya di terima. SIMPES disediakan oleh kementerian pertanian untuk memastikan keamanan dan legalitas pestisida dan bahannya. Disini lah terlihat persiapan yang matang karena dalam prosesnya pendaftaran dan untuk edarnya ini membutuhkan waktu yang lama, yaitu 2 - 2,5 tahun untuk mendapatkan izin dan edarnya. Untuk izinnya pun memiliki batas waktu kadaluarsa yaitu 5 tahun dan apabila mau untuk memperpanjangnya Perusahaan perlu mengajukan perpanjangan 1 tahun sebelum masa berlaku izin dan edarnya habis.

No	Nama Dagang	Tahun	Nama Perusahaan	Perubahan & Perluasan	Perihal	Bahan Aktif	Bentuk Formulasi	Sasaran Komoditas	Jenis Pestisida	Nomor Pendaftaran	Tanggal Terbit	Tanggal Berlaku
1.	CARBICE 63/S WP	2023	PT. DHARMA GUNA WIBAWA	Tidak ada data.	Pestisida Sintetik - Pemohonan izin Tetap Baru Kimia Umum	• Kunklorak: 63% • Etl piraclofosulfuron: 5%	systemik pro dan jurno tumbuh berbentuk tepung yang dapat disuspensikan	1. Ulin Datar	Ferwisida	0103030237735	2023-04-26	2028-04-26
2.	SAKARUM 550 EC	2020	PT. DHARMA GUNA WIBAWA	Tidak ada data.	Pestisida Sintetik - Pemohonan izin Tetap Ulang Garji	• sipemetrin: 50g/l • Murgaritas : 500g/l	Insektisida racun kontak kambung dan pemopasan berbentuk pekatan yang dapat di emulsiikan	• Tidak ada data.	Insektisida	01010205583	2020-12-03	2025-12-03
3.	OLYPHOSATE 95 TC	2022	PT. DHARMA GUNA WIBAWA	Tidak ada data.	Pestisida Sintetik - Pemohonan izin Tetap Ulang Bahan Terasi	• Olfosot 95%	Topung	1. Ulin Datar	Herbisida	04202204	2022-01-14	2027-01-14

Gambar 4.5. Cek pestisida terdaftar
Sumber: Kementerian pertanian, “Simpes”(2025), https://ap-simpel.pertanian.go.id/pestisida?kategori_formula=pestisida_terdaftar

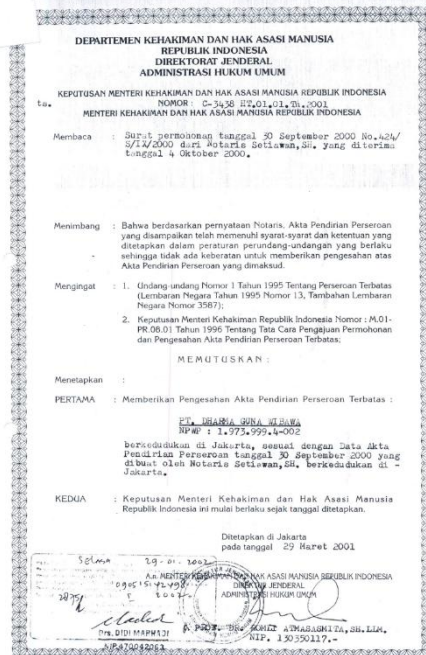
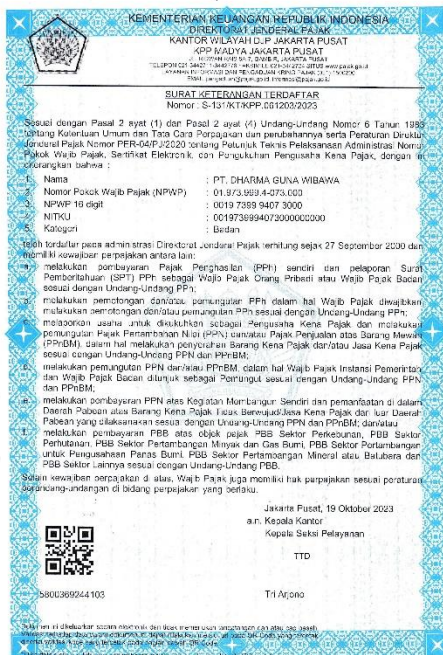
PT Dharma Guna Wibawa sendiri banyak memiliki izin terhadap barangnya, seperti yang di jelakan oleh pak bobby :

“Kemudian jika berbicara mengenai kondisi sekarang dgw sudah memiliki 40 jenis pestisida terdaftar dengan 80 lebih jenis produk yang teregistrasi dan akan terus bertambah...”⁷⁶

⁷⁶ Bobby, “Transkrip wawancara informan 1” (Surabaya,2025).

Tak cukup sampai di perizinan dan juga edarnya dalam proses impor bahan aktif dan pestisida ini, sebuah Perusahaan juga perlu administrasi lain yang menunjang perusahaannya seperti NIB, Akta Perusahaan, PIB, Form BM, COA, dan Billing seperti yang diutarakan oleh pak habibi :

“Nah di impor nih kita perlu NIB dan lain lain untuk akta Perusahaan, pertama untuk PIB kita tuh tidak masalah untuk pertama kali, umumnya pertama kali impor nih biasanya agak kesusahan untuk masuk kedalamnya gitu. Nah kalau udah sering tuh jadi yang diperhatikan itu izin, biaya masuk atau kaya form E yang saya kasih itu. Nah hambatannya Ketika mau proses billing atau mau bayar ke bea cukai atau kementrian keuangan itu punya kendala analyzing point dalam arti barang kita itu dilihat nih kandungannya bener tidak nih atau hanya sembarangan masukin dokumen aja. Jadi kita tuh harus bener-bener siapin dan cek ulang kepastian kiriman barang suplyer sesuai sama dokumen permintaan kita. Sama proses saat kita bayar billing, bayar billing tuh dalam arti kita bayar pajak ppn pph nah itu kan bayar bukti penerimaan negara setelah itu baru dapat respon apakah ini sppb, jalur merah, atau jalur kuning. Nah dikarenakan kita rutin laporan paling tidak 1 tahun 3 kali awal Tengah dan akhir tahun untuk yang merah. Nah itu juga tergantung bea cukai melihatnya, pantas gk nih di merahin atau ada yang isenglah dari bea cukainya biasanya gitu sih.”⁷⁷



⁷⁷ Habibi, “Transkrip wawancara informan 2” (Surabaya,2025).

Gambar 4.6. Dokumen NIB & Akta Perusahaan PT Dharma Guna Wibawa
Sumber: PT DGW, “NIB & Akta perusahaan”(2025),

PT DHARMA GUNA WIBAWA
Jl. Agung Karya VI Blok A Kav. No. 7, Duka/Kelurahan Pajajaran, Kec. Tanjung Priuk, Kota Administrasi Jakarta Utara, Provinsi DKI Jakarta, Kode Pos 14340
Email: dharma.guna.wibawa@gmail.com
PILGON
Lihat Lampiran

MENTERI INVESTASI
Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal

Ditandatangani secara elektronik

Dibuat tanggal: 17 Oktober 2023

1. Dokumen ini diterbitkan dalam OSS berdasarkan data dari Pelaku Usaha, terlampir dalam sistem OSS, yang menjadi tanggung jawab Pelaku Usaha.
2. Dokumen ini tidak dapat digunakan untuk keperluan lain yang tidak sesuai dengan tujuan penerbitannya.
3. Dokumen ini tidak dapat digunakan untuk keperluan lain yang tidak sesuai dengan tujuan penerbitannya.
4. Data yang tertera dalam dokumen ini dapat berubah sewaktu-waktu tanpa pemberitahuan sebelumnya.

Original

1. Products consigned from (Exporter's business name, address, country)
PT. DHARMA GUNA WIBAWA
Jl. Agung Karya VI Blok A Kav. No. 7, Duka/Kelurahan Pajajaran, Kec. Tanjung Priuk, Kota Administrasi Jakarta Utara, Provinsi DKI Jakarta, Kode Pos 14340
Email: dharma.guna.wibawa@gmail.com
PILGON
Lihat Lampiran

2. Products consigned to (Importer's name, address, country)
PT. DHARMA GUNA WIBAWA
Jl. Agung Karya VI Blok A Kav. No. 7, Duka/Kelurahan Pajajaran, Kec. Tanjung Priuk, Kota Administrasi Jakarta Utara, Provinsi DKI Jakarta, Kode Pos 14340
Email: dharma.guna.wibawa@gmail.com
PILGON
Lihat Lampiran

3. Means of transport and route (as far as known)
Description: 100% 100% 100%
Vessel/Carrier: 100% 100% 100%
Port of Discharge: 100% 100% 100%
Port of Origin: 100% 100% 100%

4. For Official Use
Signature of Authorized Signatory of the reporting Party

5. Remarks
6. Remarks and comments on packages
7. Number and type of packages, description of products (including quantity and appropriate and HS number in six digit code)
8. Origin certificate (see Chapter 10)
9. Gross weight or net weight of the cargo, and value (PPE only when PPE certificate is issued)
10. Number of units (if applicable)

11. Declaration by the exporter
The undersigned hereby declares that the above information is true and correct, and that the products were produced in CHINA (Country)
and that they comply with the origin requirements specified in these provisions for the Rules of Origin for the ACFTA for the products specified in:
12. Certification
This is hereby declared
Place and date of declaration: 17 October 2023
Place and date of declaration: 17 October 2023

Gambar 4.7. Dokumen SKT & Form E PT Dharma Guna Wibawa
sumber: PT DGW, “SKT & Form E”(2025),

Dari uraian diatas terkait dokumen lain selain izin dan edarnya terdapat banyak dokumen-dokumen yang perlu disiapkan untuk menunjang keberhasilan proses impor yang baik. Hal itu seperti adanya NIB yang digunakan untuk akta Perusahaan agar jelas bagaimana Perusahaan ini melakukan bisnisnya, karena pestisida dan bahan aktifnya merupakan barang yang berbahaya seperti yang di singgung sebelumnya. Selanjutnya ada dokumen PIB (Pemberitahuan Impor Barang) yang ditujukan sebagai informasi adanya aktifitas impor yang akan dilakukan perusahaan dan informasi seputarnya. Kemudian ada dokumen form E untuk menurunkan bea masuk impor (hanya untuk China dan hanya bisa dibuat dari supplier di China). Setelah itu ada analyzing point dari pihak bea cukai sebelum bayar, dimana ada pemeriksaan terhadap barang yang diimpor apakah sesuai

dengan dokumennya, disini dokumennya berupa COA (Certificate Of Analysis) yang berisi kondisi barang bahan aktif pestisida dan cek labnya yang setelah itu terbit lah SPPB (Surat Persetujuan Pengeluaran Barang). Terakhir terkait pembayaran barang dan konfirmasinya yang ditunjang dengan dokumen packing list dan bill of lading yang dibayarkan sesuai yang tertera di PIB.

2. Pengurusan di Pelabuhan dan Kapal

Pengurusan di pelabuhan dan kapal dalam proses impor sangat penting karena memainkan peran kunci dalam efisiensi dan keberhasilan rantai pasokan global. Dengan pengelolaan yang baik di pelabuhan dapat mempercepat pemrosesan barang dan akurat, mengurangi waktu tunggu kapal dan meminimalkan biaya tambahan. Pengaturan jadwal bongkar muat yang efisien, pemantauan barang masuk dan keluar, serta koordinasi dengan pihak berwenang dan jasa pengiriman memastikan bahwa semua regulasi dipatuhi dan barang sampai tepat waktu. Selain itu membantu meminimalkan risiko kerugian atau kerusakan barang selama proses pengiriman dan meningkatkan kepuasan pelanggan. Dengan demikian, pengurusan yang efektif di pelabuhan dan kapal dapat mendukung kelancaran proses impor.⁷⁸

Pada penerapannya ada yang membantu PT DGW dalam pengurusan ini yaitu freight forwarder. PPJK & freight forwarding sendiri adalah perusahaan khusus yang melayani kepentingan pemilik barang dengan mengelola semua kegiatan yang diperlukan terkait dengan proses transportasi. Kegiatan ini meliputi koordinasi dan pelaksanaan tugas yang diperlukan untuk pengiriman dan penerimaan barang

⁷⁸ Tanuputri, Megita Ryanjani, Ravipim Chaveesuk, and Adi Djoko Guritno. "Strategy development of importation perishable products using business process analysis at major sea port of Indonesia." In *The Proceedings of the Asian Business & Management Conference*, pp. 35-43. 2016.

melalui moda transportasi darat, laut, dan udara. Tugas tersebut dapat meliputi penerimaan, pergudangan, penyortiran, pengepakan, pelabelan, pengukuran, penimbangan, penyiapan dan pemrosesan dokumentasi, penerbitan dokumen pengiriman dan bea cukai, penanganan klaim asuransi, dan penyelesaian faktur dan biaya terkait. Layanan ini memastikan kelancaran pemindahan barang dari titik asal ke penerima yang dituju, menjaga kepatuhan terhadap persyaratan peraturan, dan menjaga kepentingan pengirim dan penerima di seluruh rantai logistik.⁷⁹

Merujuk pada aktifitas PPJK, PT Dharma guna wibawa juga memiliki PPJK (Pengusaha Pengurusan Jasa Kepabeanan) yang membantu dalam urusan di pelabuhannya, Dimana seperti yang di utarakan oleh pak Bobby :

“untuk sementara ini kita menggunakan pihak ketiga (agent) lah, PPJK dalam membantu kita terkait impor barang bahan aktif pestisida dari China,”⁸⁰

Peran PPJK dalam membantu PT Darma Guna Wibawa merupakan langkah yang di ambil perusahaan dalam mengatasi hambatan yang terjadi pada Pelabuhan, tak hanya itu PT Dharma Guna Wibawa juga meminta pihak eksportir dalam urusan Frieghtnya untuk pengiriman barang seperti yang di utarakan oleh pak habibi :

“jadi harganya tuh udah total semua, I insurance, F freight untuk harga ongkos kapal.”⁸¹

Perihal pengurusan di Pelabuhan dan kapal, kompleksitas impor dan ekspor tidak hanya terbatas pada logistik transportasi, tetapi juga berbagai tantangan,

⁷⁹ Aziz, Ayi Jamaludin, "Impor International Freight Forwarding dan Pengusaha Pengurusan Jasa Kepabeanan (PPJK)," UNIDA Gontor, <https://info.unida.ac.id/artikel/impor-international-freight-forwarding-dan-pengusaha-pengurusan-jasa-kepabeanan-ppjk>. Diakses 15 Februari 2025

⁸⁰ Bobby, “Transkrip wawancara informan 1” (Surabaya,2025).

⁸¹ Habibi, “Transkrip wawancara informan 2” (Surabaya,2025).

termasuk pengelolaan dokumen impor dan ekspor di pelabuhan. Seperti di pelabuhan bongkar muat, upaya dalam mengurus kargo serta mengelola bea cukai untuk barang yang masuk, kemudian menerima kargo dari perusahaan pelayaran, dan mengangkut barang dari pelabuhan ke gudang pemilik merupakan hal yang perlu di perhatikan dalam ekspedisi Impor.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan narasumber bapak Habibi memaparkan bahwa :

“biasanya tuh mas hambatannya itu delay kapal, jadi seperti schedule kapalnya tadi, misalnya 7 hari gitu estimasi dari negara sana ke kita, nah pas kita tracking itu ternyata tidak sesuai gitu jadi sampai gudang kita itu agak lama gitu dan itu biasanya pengaruh dari target kita, nanti urus ke bea cukai kan atau kena biaya tambahan gudang kah. Tapi yang lebih kena itu biasanya di bagian produksi kita karena terhambat waktunya. Semakin kita telat masukin ke gudang yaa semakin telat kita produksi. Kadang itu juga di luar kendali kita seperti cuaca alam atau ada pelatihan militer dan lain sebagainya. Kadang di dokumen juga dari hijau tiba-tiba bisa ke merah nah ngurusnya bisa 1 mingguan biasanya”⁸²

Dari paparan di atas dapat kita lihat bahwasanya dalam ekspedisi impor ini memungkinkan terjadinya permasalahan yang itu semua terhubung dengan efesiensi waktu. Entah itu ada permasalahan di seputar laut ataupun inspeksi di Pelabuhan yang bisa berujung pada keterlambatan produksi Perusahaan. Terkait hal itu PT Dharma Guna Wibawa meminimalisir adanya kerugian yang bisa terjadi akibat ekspedisi seperti yang di utarakan oleh pak Habibi :

“I insurance, F freight untuk harga ongkos kapal... Nah kalau masalah di freight sih ndak ada, tapi biasanya tuh ada di penumpukan/kemacetan Pelabuhan. Contoh kapal tiba hari Kamis, nah tapi jatohnya di Sabtu atau Minggu. Nah itu baru bisa kita ambil yaa di hari Senin mas. Nah nanti itu jadinya ada biaya di luar dugaan kita. Selain invoice CIF tadi yaa, jadi itu ada beberapa biaya di Pelabuhan, sebagai contoh numpang nginep barang

⁸² Habibi, “Transkrip wawancara informan 2” (Surabaya,2025).

di area pelabuhan namanya dwelling time, nah nanti kita kena biaya ongkos 300 ribu perhari nah itu dikalikan aja masa nginepnya di sana. Jadi kita tuh caranya bayar biaya billing sebelum kapal berlabuh, contoh kapal tiba di hari kamis nih okay, jadi kita ada deadline di hari selasa atau rabu dimana kita ngakalnya nanti pas kapal tiba langsung on proses container kita di angkat masukin angkutan langsung kirim ke gudang kita gitu, nah itu solusinya. Jadi kita perlu tracking dan tau kapan dia kapal berangkat dan sampai di Pelabuhan Indonesia itu yang harus kita perhatikan. Nah dengan kita bayar langsung pas sebelum berlabuh dan langsung di eksekusi di situ dan langsung kirim gudang, kita bisa terhindar dari biaya tak terduga gitulah”⁸³

Dari penjelasan pak Habibi disini bisa kita simpulkan bahwa pada saat Pelabuhan sedang macet atau banyaknya aktifitas kapal, maka pihak PT Dharma Guna Wibawa akan membayar billing mereka di hari dekat sebelum kapal berlabuh saat melakukan tracking kapal. Hal ini ditujukan agar saat barang di proses dipelabuhan tidak memakan banyak waktu dimana dalam prosesnya nanti barang bisa saja dipindahkan ke gudang Pelabuhan dan di urus di sana karena banyak barang yang perlu di turunkan di pelabuhan dari kapal-kapal lain. Apabila proses pembayaran telah di selesaikan, maka barang bisa lebih cepat diturunkan tanpa harus dipindahkan ke gudang pelabuhan dengan cara langsung di eksekusi dan di pindahkan barangnya untuk tidak di Pelabuhan, dengan cara ini Perusahaan bisa terhindar dari biaya di luar dugaan akibat numpang di gudang Pelabuhan. Selanjutnya mengenai keamanan barang saat di perjalanan kapal, PT Dharma Guna Wibawa juga memperhatikan hal tersebut seperti yang di utarakan pak bobbi :

“jadi untuk impor itu sendiri ada beberapa tipe sebenarnya tergantung dari inquotesmnya (perjanjiannya)...Tapi dari kita biasanya dalam pemberian barang itu pakai CIF, CIF itu kan (cost, insurance and Freight) jadi dia udah

⁸³ Habibi, “Transkrip wawancara informan 2” (Surabaya,2025).

termasuk asuransi dan freightnya. Jadi barang sampai kepelabuhan Indonesia itu diurus pihak eksportir sudah.”⁸⁴

Dari narasi di atas dapat kita ketahui bahwa dalam hal ekspedisinya PT DGW membebankan biaya asuransi dan kapalnya kepada supplier di China. Pilihan ini lebih menguntungkan bagi PT DGW karena tidak perlu khawatir dengan kondisi barang saat perjalanan karena semuanya sudah di atur oleh eksportir terkait asuransi dan kapalnya, sehingga apabila ada masalah yang terjadi pada barang saat pengiriman pihak PT DGW tidak terbebani akan hal itu.

Seperti kemacetan di Pelabuhan, di Pelabuhan juga perlu adanya administrasi dan juga pemindahan barang yang mana hal tersebut juga hal yang perlu di perhatikan dalam ekspedisi. Seperti yang dijelaskan sebelumnya terkait PPJK dimana ada banyak dokumen yang perlu disiapkan, dan juga gudang untuk memindahkan barang di Pelabuhan. Melihat hal tersebut, PT DGW menggunakan jasa pihak ketiga dalam mengurus hal tersebut karena lebih berpengalaman dan cepat dalam mengurus hal yang berkaitan dengan pengambilan barang di Pelabuhan, pihak ketiga yang mereka gunakan adalah PPJK seperti yang diutarakan oleh pak bobby :

“terkait perijinan dari pihak ketiga ini sebenarnya tidak ada masalah sejauh ini. Karena dari pihak ketiga yang kita gunakan ini sudah terbiasa mengurus terkait impor bahan aktif pestisida. Dan yaa kita masih menggunakan third party dalam membantu mengurus import bahan aktif pestisida kita”⁸⁵

⁸⁴ Bobby, “Transkrip wawancara informan 1” (Surabaya,2025).

⁸⁵ Bobby, “Transkrip wawancara informan 1” (Surabaya,2025).

Dari uraian di atas dapat kita ketahui dalam proses dokumen di Pelabuhan, PT DGW menggunakan jasa pihak ketiga yang mereka telah percayai efektif dan efisien dalam pengurusan dokumen di Pelabuhan, lebih lanjutnya pak Habibi juga menambahkan terkait PPJK ini :

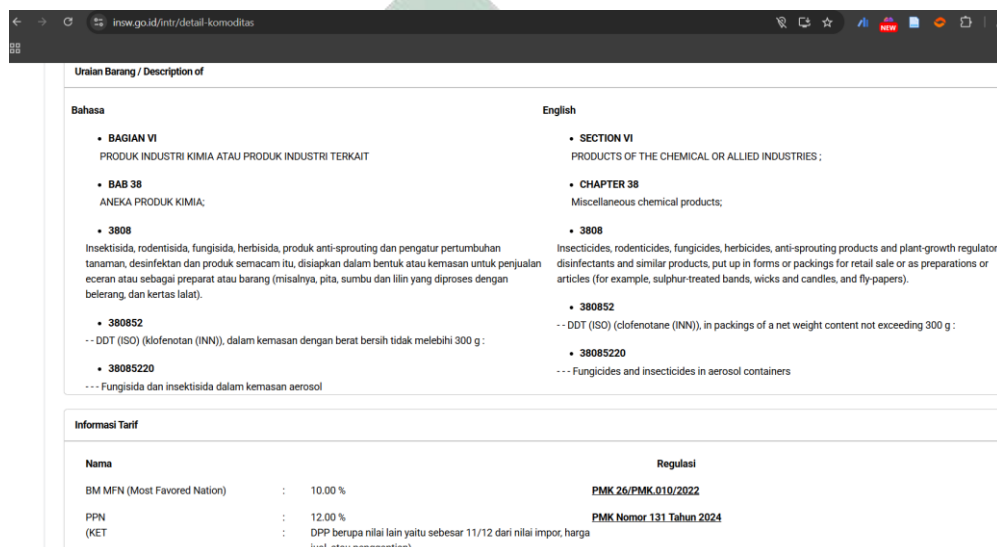
“jadi PPJK itu kaya gini mas, misal kaya kita bayar STNK gitu mas. Nah biasanya kita bayar jasanya kan(calo). Nah itu sama kaya di Pelabuhan Namanya jasa keapabeanan Namanya PPJK. Kita tuh butuh mereka buat submit PIB untuk komunikasikan ke pihak bea cukai gitulah biasanya. Jadi perantaranya gitu mas ada kita DGW, terus bea cukai kemudian Pelabuhan, nah si PPJK ini di area bea cukai dan pelabuhannya itu lah dia ngurusnya. Nah si PPJK itu kan nanti tugasnya, kalau barang sampai itu kan gak bisa langsung di ambil gitu, jadi dia nanti kontak sama shippingnya terus juga nanti mereka cek itu kan barangnya, Nah di sisi kita tinggal kasih dokumen-dokumen aja, meskipun di bayar billing katanya yaa kita bayar aja gitu. Jadi mereka urus semuanya dah tinggal beres gitu. Nah nanti paling kalau ada masalah itu di jalur merah gitu atau belum ada respon billing gitu, nanti mereka kontak kita untuk konfirmasi aja gitu. Nah di PIB itu ada nama jasa PPJKnya gitu. PPJK bertugas Ketika barang masuk di pelabuhan, mereka yang akan merelease barang dari Pelabuhan, dan mereka juga yang mengirim barang dari Pelabuhan ke Gudang (PT DGW)”⁸⁶

Dalam mengatasi urusan di pelabuhan dan kapal dalam impor bahan aktif pestisida adalah menggunakan pihak ketiga yang sudah terbukti professional dalam pengurusan bahan aktif pestisida. Mengingat banyak dokumen dan teknis yang perlu disiapkan ketika berhubungan dengan bea cukai dan perkapalan dalam mengambil bahan aktif pestisida dipelabuhan dan agar bisa sampai di gudang PT DGW. Maka dari itu langkah yang digunakan PT DGW dari membebaskan urusan asuransi dan kapal kepada supplier China untuk urusan dari pengiriman sampai ke Indonesia dengan aman yang selanjutnya dari Pelabuhan sampai ke gudang PT DGW dengan PPJK.

⁸⁶ Habibi, “Transkrip wawancara informan 2” (Surabaya,2025).

3. Tarif Impor

Tarif adalah instrumen utama dalam kebijakan perdagangan yang dikenakan sebagai pajak pada barang impor. Terdapat dua jenis tarif: tarif khusus, yang merupakan jumlah tetap per unit barang, dan tarif ad valorem, yang dihitung sebagai persentase dari total nilai barang. Pengenaan tarif ini meningkatkan biaya keseluruhan pengangkutan barang ke suatu negara.⁸⁷



Gambar 4.8. Cek HS code komoditas

Sumber: INSW, "Detail Komoditas"(2025), <https://insw.go.id/intr/detail-komoditas>

Merujuk pada website Kementerian keuangan Republik Indonesia yaitu insw.go.id dalam tab detail komoditas, untuk kode 38.08 terkait bahan dan produk pestisida maka besaran tarif untuk BM (bea masuk) yang dikenakan sebesar 10% dengan PPN sebesar 12% Dimana hal tersebut merujuk pada PMK 26/PMK.010/2022 yang di keluarkan oleh kementerian keuangan republik

⁸⁷ Wibowo, Agus. "TEORI & PRAKTIK PERDAGANGAN INTERNASIONAL." Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik (2024): 1-341.

Indonesia.⁸⁸ Selanjutnya pada Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 46/PMK.010/2022 tentang Penetapan Tarif Bea Masuk dan Kerjasama ACFTA disitu terlihat dalam besaran tarif untuk BM sebesar 5 % untuk bahan dan produk pestisida. Hal ini menunjukkan adanya penurunan dalam BM Indonesia terhadap bahan dan produk pestisida yang berasal dari China karena adanya kerja sama ACFTA.⁸⁹

No	Barang yang dirinci dalam Catatan Subpos 1 pada Bab ini :	Barang yang dirinci dalam Catatan Subpos 2 pada Bab ini :	Tarif
3219	3808.52.10	- DDT (DDT) (difenotane (INN)), dalam kemasan dengan berat bersih tidak melebihi 300 g ; - Bahan pengawet kayu, sebagai preparat selain pelapis permukaan, mengandung insektisida atau fungisida	0,00%
3220	3808.52.20	- Fungisida dan insektisida dalam kemasan aerosol	5,00%
3221	3808.52.90	- Lain-lain	5,00%
3222	3808.59.11	- Insektisida :	0,00%
3223	3808.59.19	- Dalam kemasan aerosol	0,00%
3224	3808.59.21	- Lain-lain	0,00%
3225	3808.59.29	- Fungisida :	0,00%
3226	3808.59.31	- Dalam kemasan aerosol	5,00%
3227	3808.59.39	- Lain-lain	5,00%
3228	3808.59.40	- Produk anti-sprouting	5,00%
3229	3808.59.50	- Pengatur pertumbuhan tanaman	5,00%
3230	3808.59.60	- Disinfektan	5,00%
3231	3808.59.91	- Lain-lain	0,00%
3232	3808.59.99	- Bahan pengawet kayu, sebagai preparat selain pelapis permukaan, mengandung insektisida atau fungisida	0,00%
3233	3808.61.10	- Mosquito repellent coils	0,00%
3234	3808.61.20	- Mosquito repellent mats	0,00%
3235	3808.61.30	- Dalam bentuk aerosol	0,00%
3236	3808.61.40	- Lain-lain, dalam bentuk cairan	0,00%
3237	3808.61.50	- Lain-lain, mempunyai fungsi penghilang bau	0,00%
3238	3808.61.90	- Lain-lain	0,00%

Gambar 4.9. Tarif Bea Masuk dan Kerjasama ACFTA
Sumber: Kemenkeu, "Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 46/PMK.010/2022" (2025),
<https://jdih.kemenkeu.go.id/api/download/ebf77dc1-1293-4f63-9add-8051813844bf/46~PMK.010~2022Per.pdf>

Dalam Hal ini PT Dharma Guna Wibawa juga mendapatkan hambatan tarif pada aktifitas impornya, mengingat barang yang mereka impor adalah bahan aktif

⁸⁸ Indonesia National Single Window (INSW), "Detail Komoditas 38085931," diakses 12 Februari 2025, <https://insw.go.id/detail-komoditas/38085931>.

⁸⁹ Kementerian Keuangan Republik Indonesia, "Peraturan Menteri Keuangan Nomor 46/PMK.010/2022," diakses 12 Februari 2025, <https://jdih.kemenkeu.go.id/api/download/ebf77dc1-1293-4f63-9add-8051813844bf/46~PMK.010~2022Per.pdf#page=299.84>.

pestisida yang sudah di atur oleh pemerintah Indonesia seperti yang telah di jelaskan sebelumnya, pak habibi dalam penjelasannya mengatakan :

“itu semua juga tergantung dari negaranya, jadi 5% atau tidak sebelum itu kita cek di INSW untuk HS codenya berapa. Nah dari negara tuh ada ketentuannya”⁹⁰

Dari penjelasan sebelumnya dapat kita ketahui untuk bea masuk dari bahan aktif atau produk pestisida umumnya di kenakan sebesar 10%. Kemudian untuk bea masuk dari negara China mendapatkan penurunan besaran bea masuk ke Indonesia menjadi 5% karena adanya kerja sama ACFTA. Dalam hal ini bea masuk tersebut bisa menjadi 0% dengan pengajuan form dokumen tertentu. Berdasarkan penjelasan dari bapak Bobby :

“...dari hubungan dari China dan Indonesia juga cukup baik. Seperti pengambilan bahan aktif dari China itu beberapa barang bisa 0%...sebenarnya lebih ke arah barang masuk atau BM, tapi kalau impor dari China ada form E yang bisa di pakai untuk 0%, tapi memang ada juga yang kena seperti misalnya formula herbisida yang terkena 5% dari HS codenya”⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat diketahui bahwa dengan adanya hubungan Indonesia dan China pada hubungan ACFTA yang membuat kerja sama bisnis kedua negara dapat lebih baik. Dari wawancara di atas juga dapat kita ketahui untuk meringankan bea masuk impor ke Indonesia bisa menggunakan form khusus pengajuan impor. Dalam kasus ini suppliernya PT DGW yang berarti dari negara China yang awalnya 10% setelah penurunan menjadi 5% karena Kerjasama

⁹⁰ Habibi, “Transkrip wawancara informan 2” (Surabaya,2025).

⁹¹ Bobby, “Transkrip wawancara informan 1” (Surabaya,2025).

ACFTA, dapat menjadi 0% lagi dengan beberapa jenis tertentu dan menyertakan form E. lebih jelasnya pak Habibi menambahkan :

“seperti form E yang saya kasih itu. Nah kalau gk ada itu tuh kita masuk tuh bayar bea masuk jadi ketambahan biaya lagi ke bea cukai. Nah apa sih yang menentukan supaya itu bisa 0%, itu tuh ada di HS Codenya ada di kolom 30 atau 31 gitu ada HS code 38089319 misalnya itu udah bisa BM 0% gitu mas....Nah untuk formnya itu dari supplier...Jadi kalau ndak ada form E dari sana kita kena 5%. Bea masuk yang berkurang juga karena Adanya ACFTA”⁹²

Dari ungkapan pak Habibi di atas dapat kita pahami bahwa untuk mendapatkan penurunan bea masuk menjadi 0% harus menyertakan Form E yang nanti menyesuaikan dengan HS Code terhadap barangnya. Untuk Form E sendiri tidak dibuat oleh Perusahaan/Lembaga di Indonesia melainkan harus dari pihak supplier sana, yang artinya perlu adanya peran lebih dari supplier untuk menyediakan formnya agar meringankan beban masuk bagi pembeli yang di sini PT Dharma Guna Wibawa. Tentunya langkah yang di ambil oleh PT DGW dalam menanggulangi ini menjadi sebuah persiapan dan perencanaan yang baik untuk menghemat anggaran Perusahaan dalam hal impor bahan aktif pestisidanya.

4. Kebijakan China Pada Pestisida

China memiliki pengawasan dan regulasi yang kuat terkait pestisida dan bahan aktifnya. Negara ini telah maju dalam pengelolaan residu pestisida dengan menerapkan reformasi regulasi, meningkatkan sistem pemantauan, dan menetapkan standar kualitas produk pertanian yang secara signifikan memengaruhi aktivitas

⁹² Habibi, “Transkrip wawancara informan 2” (Surabaya,2025).

ekspornya.⁹³ Misalnya, pada tanggal 25 Juli 2011, pemerintah China mengeluarkan larangan pendaftaran dan perdagangan sepuluh kategori pestisida beserta bahan aktifnya yang berbahaya⁹⁴, berlanjut pada tanggal 31 Desember 2013, Tiongkok melarang penggunaan tujuh bahan aktif pestisida tambahan sesuai dengan kerangka peraturan pestisidanya.⁹⁵ Terakhir pada bulan November 2021, China memberlakukan larangan ekspor pupuk tertentu. Keputusan ini diambil meskipun ada seruan terus-menerus dari mitra dagangnya yang mendesak negara tersebut untuk mencabut larangan ekspor guna meredakan kekhawatiran internasional yang meningkat mengenai kenaikan harga komoditas dan gangguan yang memengaruhi rantai pasokan global.⁹⁶

Kebijakan China terkait pembatasan ekspor bahan aktif pestisida juga mempengaruhi PT DGW terkait produksi bahan aktifnya. Bahan aktif merupakan komponen penting bagi pestisida yang bekerja secara reaktif untuk mengendalikan hama, sehingga apabila adanya kekurangan atau tidak adanya bahan aktif membuat efektivitas dari pestisida menjadi menurun bahkan tak berdampak signifikan untuk pengendalian hama. Terkait banned bahan aktif pestisida pak bobby memaparkan :

⁹³ Zenglong Chen, F. Dong, Jun Xu, Xingang Liu and Yongquan Zheng. "Management of pesticide residues in China." *Journal of Integrative Agriculture*, 14 (2015): 2319-2327.
[https://doi.org/10.1016/S2095-3119\(15\)61110-8](https://doi.org/10.1016/S2095-3119(15)61110-8).

⁹⁴ Ministry of Environmental Protection of the People's Republic of China. "China to Implement Strict Standards on Pesticide Management." Ministry of Environmental Protection of the People's Republic of China, 25 Juli 2011.
http://english.mee.gov.cn/News_service/media_news/201107/t20110725_215391.shtml. Diakses pada 31 Januari 2025

⁹⁵ China Pesticide Information Network. "China's Pesticide Industry: Development and Challenges." China Pesticide Information Network.
<http://www.chinapesticide.org.cn/eng/detail/22002>. Diakses pada 31 Januari 2025.

⁹⁶ Office of the United States Trade Representative. *2024 National Trade Estimate Report on Foreign Trade Barriers*. 2024.
https://ustr.gov/sites/default/files/2024%20NTE%20Report_1.pdf#page=1.77&gsr=0. Diakses pada 31 Januari 2025.

“Sebenarnya source untuk bahan aktif pestisida tidak hanya di China, terkait itu bisa saja dari Korea, Jepang, India, China. 4 ini sih yang rata-rata di jadikan source untuk bahan aktif di Indonesia. Tapi untuk China, dia itu pusatnya kaya semuanya juga (pendukung pestisida) itu dari ChinaLalu kenapa China, karena dari segi cost dia yang paling murah dan lengkap, dan bahkan rata-rata dalam mendukung jadinya bahan aktif atau penunjang pestisida seperti india juga ngambil dari China, dan dari pabrik-pabriknya juga banyak dari China”⁹⁷

China menjadi negara pertama dengan ekspor terbesar terhadap bahan aktif pestisida didukung dengan kesediannya dalam memenuhi macam-macam kebutuhan terkait bahan-bahan pembuatan pestisida. Tak cukup disitu, harga yang murah pada bahan aktif pestisidanya membuat China menjadi negara yang unggul dalam ekspor pestida di dunia terbukti menurut The Observatory of Economic Complexity (OEC) China menempati posisi pertama pada tahun 2022 sebagai eksportir terbesar di dunia terkait bahan aktif pestisida.⁹⁸

Pada penjelasan sebelumnya dijabarkan terkait banned terkait bahan aktif pestisida dari China yang ketat sekali, hal tersebut menjadi permasalahan apabila menyangkut pada ketergantungan impor dari China seperti yang diutarakan oleh pak bobby :

“contohnya seperti kita berbicara mengenai ***** , nah kalau di DGW itu ***** ini kita pakai di *****, nah untuk di Indonesia sendiri kita tuh market leadernya di Indonesia. Nah karena bahan ini tidak lagi di gunakan lagi di China karena residualnya mereka tuh mau membanned bahan ini di China. Jadi bahan ini juga tidak bisa di ekspor ke Indonesia kalau di banned, yang mana juga salah satu hambatan supply dari China. Nah untuk itu juga ***** tadi kan susah dapat dari China”

⁹⁷ Bobby, “Transkrip wawancara informan 1” (Surabaya,2025).

⁹⁸ Observatory of Economic Complexity. "Pesticides." Observatory of Economic Complexity. <https://oec.world/en/profile/hs/pesticides>. Diakses pada 31 Januari 2025.

Sebagai perusahaan yang memiliki produk yang leading the market PT DGW juga menerima hambatan apabila bahan aktif pestisida yang mereka dapatkan dari hasil impor di banned di negaranya, tentunya itu dapat mempengaruhi pemasukan perusahaan karena produk dari perusahaan akan berkurang produksinya atau bahkan tidak bisa untuk produksi lagi. Pak miswan juga menjabarkan perihal kebijakan yang berkaitan dengan impor bahan aktif pestisida dari China ini :

“salah satu hambatan yang kita rasakan sejak saya mulai bekerja di pestisida itu Ketika pada musim musim dibutuhkan itu persediaan pestisida itu tidak ada, kenapa karena rawmatenya atau bahan aktifnya yang masih kita impor dari China itu dalam quantity yang terbatas itu 1. Yang kedua petani juga di buat dalam delima yang kurang mendukung yaitu Ketika pemerintah China misalkan menaikkan harga bahan aktif pestisida yang gila-gilan bahkan, sebagai contoh misalkan untuk bahan aktif hebisida ini cukup banyak karena biasanya digunakan untuk penyiapan lahan dalam membersihkan rumput, penyiangan tanaman pangan dan palawija terutama kebun-kebun sawit juga kopi dan lain-lain”⁹⁹

Pemerintah China bisa saja menaikkan harga bahan aktif atau pestisidanya menjadi lebih mahal dari harga biasanya hingga berkali kali lipat. Permasalahan timbul bagi PT DGW yang akhirnya mengurangi pembelian atau menunggu hingga harga stabil. Kendati kedua hal tadi diterapkan tentunya tidak menutupi adanya kerugian pada kuantitas atau waktu yang dipertaruhkan. Petani sebagai pengguna pestisida juga tentunya mengalami dampak kerugian dimana harga dari produksi pestisida juga meningkat dan ketersediaan bahan aktif pestisida menjadi terbatas, menjadi sangat ironis apabila kejadiannya terjadi di saat musim-musim dibutuhkan sekali pestisida oleh petani.

5. Covid 19 dan Pengaruhnya Pada Impor

⁹⁹ Miswan, “Transkrip wawancara informan 3” (Surabaya,2025).

Covid 19 merupakan kasus pandemi yang menjadi momok yang besar bagi perekonomian dunia karena terhambatnya aktifitas ekonomi di dunia karena adanya kebijakan isolasi untuk mengurangi penyebaran Covid 19 sehingga membuat laju industry global menurun.¹⁰⁰ Covid 19 awal mulanya berasal dari negara China yang kemudian menyebar ke beberapa negara lain, mengingat pengaruh China sebagai negara dengan peringkat pertama dalam ekspor pestisida membuat suplai kebutuhan global akan pestisida semakin memburuk kala itu. Tentunya PT DGW sebagai industri yang bergerak di bidang pestisida juga menerima dampak yang besar terkait hal ini. Dilema yang dirasakan PT DGW yang mengimpor bahan aktif pestisidanya dari China di paparkan oleh pak bobby sebagai berikut :

“nah di tahun 2021 di China ini menuntut bagaimana mereka mengurangi Tingkat pemakaian Listrik misalnya dan menjaga environment, hal itu secara keseluruhan mempengaruhi terkait supply. Kemudian dari logistik dari China ke Indonesia, pada saat covid sangat susah untuk mendapatkan container, jadi susah banget untuk booking space dari China ke Indonesia. Jadi harganya itu jadi naik yang mempengaruhi dalam produksi bahan aktif pestisida. Nah dari situ juga impor pun akan menjadi sulit karena waktunya tidak pasti. Karena untuk booking spacenya menjadi sangat susah.”¹⁰¹

Kondisi yang terjadi tentunya menghambat PT DGW dalam produksi bahan aktifnya. Dimana adanya waktu yang tidak menentu kapan barang akan sampai, kemudian dari segi pengiriman akan ada hambatan dimana susah sekali mendapatkan container untuk memuat barang agar bisa di impor. Bahkan di China sendiri juga memiliki kebijakan untuk menghemat Listrik yang tentunya berimbas

¹⁰⁰ HMJ Ekonomi Pembangunan. "E-Bulletin Maret: Bagaimana Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Global?" *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sebelas Maret*, 19 September 2019. Diakses 14 Februari 2025. <https://feb.uns.ac.id/feb/e-bulletin-maret-bagaimana-dampak-covid-19-terhadap-ekonomi-global/>.

¹⁰¹ Ibid

pada produksi bahan aktif pestisida di sana, terkait hal ini pak miswan juga menambahkan :

“contoh misalnya pada tahun 2020 kemaren , yang dekat aja 2020 2021 itu terjadi lonjakan harga pestisida yang begitu besar dari sekian dolar ke sekian dolar atau kalau di kurs ke harga jual ke petani itu yang awalnya di harga secara umum harga pestisida itu di harga 30.000 perliter bisa tembus seharga 80.000 perliter dan itu sangat terasa sekali bagi petani untuk menyediakan sarana pestisida karena terjadi lonjakan yang luar biasa sehingga petani akan menyiapkan dana 2X lipat bahkan lebih waktu itu untuk usaha taninya nah ini hambatan-hambatan yang kita rasakan selama ini”

Efek yang terjadi karena adanya hambatan dalam memproduksi bahan aktif pestisida di China berdampak lebih dari sekedar pengiriman barang atau ketersediannya di sana. Tentunya para petani di Indonesia yang memerlukan pestisida juga mengalami kerugian karena barang yang meningkat drastis akibat susah nya bahan aktif pestisida sampai ke Indonesia. Respon petani akan harga pestisida yang tinggi tentunya untuk mengurangi atau bahkan tidak membeli pestisida untuk menjaga keuangan mereka, tentunya ini juga menjadi kerugian bagi PT DGW mengingat keuntungan penjualan pestisida mereka juga menurun. Peran petani dalam membantu menjaga ketahanan pangan dan PT DGW yang mensupport petani dengan pestisida untuk menjaga tanaman untuk tidak terserang hama tentunya menjadi penting bagi kesejahteraan negara.

6. Pabrik Produksi Pestisida PT DGW

PT Dharma Guna Wibawa sebagai sister company dari PT Delta Giri Wacana, Tbk dan dalam rangkulan DGW GROUP membuat pabrik untuk bahan aktif pestisida untuk menanggulangi kemungkinan resiko dan hambatan yang dapat terjadi kedepannya terkait impor bahan aktif pestisida. Mengingat di Indonesia

ketergantungan terhadap impor bahan aktif pestisida sangatlah tinggi, sehingga apabila terjadi kendala seperti kenaikan harga di luar negeri atau hambatan lainnya seperti covid 19 dapat memberikan berdampak besar pula di Indonesia. Tak hanya itu, dengan membangun pabrik untuk produksi bahan aktif ini juga dapat membantu dalam hambatan lainnya seperti regulasi yang berbeda antar negara Indonesia dan China, seperti yang dijelaskan oleh pak bobby :

“contohnya seperti kita berbicara mengenai *****, nah kalau di DGW itu ***** ini kita pakai di *****, nah untuk di Indonesia sendiri kita tuh market leadernya di Indonesia. Nah karena bahan ini tidak lagi di gunakan lagi di China karena residualnya mereka tuh mau membanned bahan ini di China. Jadi bahan ini juga tidak bisa di ekspor ke Indonesia kalau di banned, yang mana juga salah satu hambatan supply dari China. Nah untuk itu juga ***** tadi kan susah dapat dari China, jadi kita buat pabrik untuk membuat itu di Indonesia”¹⁰²

Pak miswan juga menambahkan terkait pabrik ini yaitu :

“pabrik karbamasi DGW ini dengan target awal produksi bahan aktif sebanyak 2.000 MT per tahun dan Target produksi bahan aktif ini akan ditingkatkan menjadi hingga 6.000 MT per tahun. Bahan aktif ini akan banyak digunakan untuk formulasi insektiida, seperti ***** dan *****”. Pabrik karbamat ini ditunjang dengan teknologi tinggi, sehingga mesin dan peralatan harus mendatangkan dari luar negeri.”¹⁰³



Gambar 4.10. Pabrik Karbamat PT DGW

Sumber: PT DGW, “carbamat”(2025), <https://www.dgw.co.id/carbamat>

7. Pendekatan hubungan dengan supplier

¹⁰² Bobby, “Transkrip wawancara informan 1” (Surabaya,2025).

¹⁰³ Miswan, “Transkrip wawancara informan 3” (Surabaya,2025).

Pendekatan hubungan dengan supplier berfokus pada membangun kemitraan yang saling menguntungkan antara perusahaan dan pemasok. Hal ini mencakup komunikasi yang terbuka, kepercayaan, serta kolaborasi dalam merencanakan dan mengelola pasokan barang atau jasa. Pendekatan ini dapat melibatkan negosiasi harga yang adil, pemantauan kualitas produk secara rutin, serta penyusunan kontrak yang jelas untuk memastikan kestabilan pasokan dan ketepatan waktu pengiriman. Dengan pendekatan yang baik, perusahaan dapat menciptakan hubungan jangka panjang yang mendukung keberlanjutan bisnis serta menciptakan nilai tambah bagi kedua belah pihak.

Upaya yang dilakukan oleh PT Dharma Guna Wibawa dalam menjalankan ini diawali dengan mendatangi pabrik di sana dan menjalin kontak dekat dengan mereka, seperti yang diutarakan oleh pak Habibi :

“Jadi awalnya kita ke sana untuk mencari pabrik-pabrik supplier di sana, setelah itu kita bilang ingin bermitrakan dan lanjut komunikasi intensnya dengan we chat dengan mereka untuk lanjutannya (jual beli)...”¹⁰⁴

Dalam hal ini langkah awal untuk mendapatkan akses supplier dan bermitra sudah dilakukan oleh PT Dharma Guna Wibawa dengan pendekatan akhir berupa kontak intens dengan aplikasi medsos berupa we chat, setelah itu dalam melakukan pembelian barang disupplier ada cara yang ditempuh oleh pihak DGW seperti yang dijelaskan di mekanisme pembayaran barang impor dimana dalam pengajuan pembelian barang berupa pertukaran dokumen, dimana dari pihak DGW memberikan PO sedangkan dari pihak supplier memberikan sales contract yang telah di sepakati bersama.

¹⁰⁴ Habibi, “Transkrip wawancara informan 2” (Surabaya,2025).

Seiring pembelian yang berkelanjutan dan kesepakatan transaksi yang baik dari pihak DGW dan supplier membuat DGW mendapatkan beberapa manfaat dari hasil upaya menjalin kedekatan dengan suppliernya. Beberapa manfaat yang dapat dirasakan oleh DGW dipaparkan oleh pak Habibi seperti berikut :

“Untuk kerjasama dan komunikasi kita dengan supplier itu baik mas, bahkan kadang setelah kita selesai order itu mereka kaya nanya lagi gitu kapan nih mau order di kita lagi, terus enak nya lagi tuh kalau kaya kita sudah lama bermitra tuh nanti dapat best price dari mereka kaya misalnya dari 20.000 jadi 15.000 gitu contohnya. Terus apabila ada produk baru kita di kabarin sama mereka buat lihat dan ditawarkan buat cek langsung di sana gitu. Nah terus juga kan kalau di sana tuh ada libur gitu kan, nah jadi kita bisa untuk nego gitu biar di usahakan untuk bisa purchase barang biar dikit nya juga tidak terganggu produksinya di sini”¹⁰⁵

Tentunya dengan komunikasi dan kesepakatan kerja yang baik dari kedua belah pihak dapat memberikan rasa kepercayaan dan kerjasama yang kuat dari kedua belah pihak. Sebelumnya telah di singgung terkait bahan aktif pestisida yang di banned dari China yang mana menjadi salah satu hambatan dalam ketersediannya. Pak bobby menjelaskan terkait bahan aktif yang di banned di China namun masih bisa di ekspor. Mengenai hal tersebut pak habibi menambahkan penjelasan dan upaya yang di tempuh DGW untuk mendapatkannya :

“bahan aktif pestisida yang di banned tuh ada 2 statusnya, ada yang di banned tidak bisa ekspor juga, ada yang di banned tapi bisa ekspor. Jadi yang bisa kita ekspor selain yang tidak di banned itu yang statusnya di banned tapi masih bisa ekspor. Tapi dalam pelaksanaannya itu perlu dokumen khusus dari pihak sana dan kita di sini untuk pengajuannya. Jadi kalau komunikasinya itu kita nyiapin berkas dokumen dan di sana juga gitu untuk bisa di ekspor”¹⁰⁶

¹⁰⁵ Ibid

¹⁰⁶ Ibid

Dari penjelasan tadi dapat kita lihat efek dari pendekatan dan komunikasi yang baik membuat DGW dapat mengatasi hambatan impor pada bahan aktifnya karena adanya kerjasama kuat yang terbentuk, kendati dalam pemenuhannya memerlukan tahapan tambahan dengan menyertakan dokumen khusus dari pihak sana dan pihak DGW dari pada proses impor bahan aktif pestisida biasanya.

2. Analisis SWOT Impor Bahan Aktif Pestisida PT DGW

PT Dharma Guna Wibawa pada impor bahan aktif pestisidanya tentu mengupayakan cara yang efektif dan efisien dalam memenuhi tujuannya dalam memproduksi pestisida. Hal-hal yang menjadi perhatian dalam proses impor tentu banyak dan dapat mempengaruhi dari segi positif atau negatifnya bagi perusahaan. Pada hasil temuan dijabarkan beberapa hal yang menjadi acuan dalam menganalisis faktor internal dan eksternal pada proses impor yang terjadi pada PT DGW.

Tabel 4.1 Pemetaan Faktor Internal dan Eksternal SWOT

Faktor internal	Kekuatan	Kelemahan
	1. Kemitraan yang baik dengan supplier. 2. Pabrik karbamat PT DGW. 3. Pengelolaan dokumen dan administrasi Impor yang baik.	1. Condong ke China karena cost & kualitas. 2. Belum bisa untuk ekspor
Faktor eksternal	Peluang	Ancaman

1. PPJK yang handal dan berpengalaman.	1. Delay kapal berujung kemacetan Pelabuhan.
2. Adanya kerjasama ACFTA.	2. Tarif impor masuk.
3. Peraturan pemerintah tidak seketat China.	3. Pengurusan izin registrasi yang lama.
4. Supplier yang nyaman untuk bekerjasama.	4. Kebijakan China yang ketat pada pestisida dan pengaruhnya pada quantity dan cost.
5. Negara-negara lain dapat menjadi supplier.	5. Faktor domino covid 19.

Sumber: Data Olahan Peneliti (2025).

Dalam konteks analisis SWOT impor bahan aktif pestisida, terdapat dua hal penting yang perlu diperhatikan, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencerminkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh perusahaan seperti keahlian, keterampilan, kerjasama atau hal tertentu yang dapat dikelola secara langsung. Jika dikelola dengan baik, kekuatan ini dapat menjadi modal utama dalam meraih kesuksesan; sebaliknya, jika diabaikan, dapat menjadi hambatan. Sementara itu, faktor eksternal adalah kondisi atau situasi di luar kendali perusahaan. Meskipun tidak dapat dikendalikan langsung, faktor eksternal memiliki pengaruh besar terhadap kemampuan perusahaan untuk berkembang. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk mengenali dan memanfaatkan peluang yang ada, serta mengantisipasi ancaman yang mungkin muncul.

1. Faktor Internal Terkait Impor Bahan Aktif Pestisida PT DGW:

a. Kemitraan Dengan Supplier & Condongnya ke China

Pada hasil temuan terkait pendekatan hubungan dengan supplier dapat dilihat bahwa PT DGW menjalin komunikasi dan kerjasama yang baik dengan suppliernya hingga memudahkan dan menguntungkan perusahaan seperti percepatan pengiriman ketika hari libur, akses barang banned dan harga discount dari supplier di China. Namun, terkait supplier seperti yang telah di paparkan sebelumnya tidak hanya di China, ada negara-negara seperti Jepang, Korea dan juga India yang dapat menjadi opsi lain dalam menyediakan bahan aktif pestisida di Indonesia.

China menjadi pilihan utama karena harga dan kualitasnya yang baik bahkan menjadi negara dengan penyedia varian-varian bahan aktif yang banyak. China sendiri menjadi negara no 1 sebagai eksportir terbesar pestisida dan bahan aktifnya di dunia menurut The Observatory of Economic Complexity (OEC).¹⁰⁷ PT DGW yang menjalin kemitraan yang baik dengan supplier dari China tentunya menjadi kekuatan yang baik bagi perusahaan dalam hal pengambilan keputusan mengingat keahlian China dalam membuat bahan aktif pestisida. Namun, menjadikan China sebagai pilihan dominan tentunya menjadi sebuah kekurangan, hal tersebut dapat menjadi ketergantungan yang memungkinkan dapat menyusahkan perusahaan apabila ada problem yang terjadi di China atau supplier dari China seperti yang

¹⁰⁷ Observatory of Economic Complexity. "Pesticides." Observatory of Economic Complexity. <https://oec.world/en/profile/hs/pesticides>. Diakses pada 31 Januari 2025.

akan di jelaskan nanti. Mempertimbangkan opsi negara lain dan menjalin hubungan kemitraan yang baik dapat menjadi sumber kekuatan lebih bagi perusahaan.

b. Adanya Pabrik Karbamat dan Belum Bisa Ekspor

Hasil temuan terkait pabrik pestisida PT DGW mengungkapkan bahwa PT DGW memiliki pabrik untuk membuat bahan aktif pestisidanya yaitu pabrik karbamat. Kehadiran pabrik ini menjadi kekuatan yang besar bagi PT DGW dalam menunjang kebutuhan mereka terkait bahan aktif pestisida dan tentunya bisa menjadi solusi untuk beberapa hambatan yang ada. Namun, adanya pabrik bahan aktif tidak bisa mencukupi kebutuhan perusahaan terkait varian-varian bahan aktif lainnya yang mereka butuhkan pada formula pestisidanya. Pak miswan juga menambahkan terkait pabrik ini yaitu :

“pabrik karbamasi DGW ini dengan target awal produksi bahan aktif sebanyak 2.000 MT per tahun dan Target produksi bahan aktif ini akan ditingkatkan menjadi hingga 6.000 MT per tahun. Bahan aktif ini akan banyak digunakan untuk formulasi insektiida, seperti ***** dan *****”. Pabrik karbamat ini ditunjang dengan teknologi tinggi, sehingga mesin dan peralatan harus mendatangkan dari luar negeri.”¹⁰⁸

Target capaian pada produksi bahan aktif pestisida dari pabrik karbamat PT DGW tentunya besar. Produk pestisida dari PT DGW juga banyak, dari kekuatan ini memungkinkan perusahaan untuk melakukan ekspor terkait produk pestisidanya yang telah jadi. Meskipun ada beberapa varian bahan aktif lainnya yang masih membutuhkan impor. Keberadaan pabrik ini bisa menjadi ketahanan pada varian bahan aktif yang bisa diproduksi sendiri oleh PT DGW tanpa takut dengan kondisi luar. Sehingga ini sebenarnya bisa menjadi potensi besar untuk melakukan ekspor,

¹⁰⁸ Miswan, “Transkrip wawancara informan 3” (Surabaya,2025).

bahkan perusahaan juga bisa melakukan ekspor dengan produk lain meskipun bahan aktifnya masih impor karena pada akhirnya nanti akan dikelola dan di ekspor menjadi barang jadi berupa pestisida untuk pasar luar negeri. Sampai penulis menulis penelitian ini perusahaan masih belum melakukan ekspor produknya.

c. Pengelolaan Dokumen dan Administrasi Impor yang Baik

Dalam kegiatan mengimpor bahan aktif pestisida di butuhkan banyak sekali dokumen dan legalitas yang mendukungnya. Seperti yang dipaparkan pada optimalisasi administrasi impor terlihat bahwa banyak dokumen dan perizinan yang perlu untuk disiapkan secara matang dan tepat. Dokumen ini tidak hanya dapat membantu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan contohnya seperti form E untuk ACFTA namun juga sebagai syarat untuk kepatuhan terhadap hukum yang berlaku untuk jalannya sebuah bisnis perusahaan.

Dari sini kita bisa lihat kekuatan dari PT DGW dimana ke efektifannya dalam mengelola dokumen untuk proses impor mereka. Hal yang menjadi perhatian lebih ketika berurusan dengan perizinan produk pestisida. Penjelasan sebelumnya memaparkan terkait lamanya proses untuk registrasi bahan aktif dan pestisidanya dan memiliki kadaluarsa pada perizinannya. Dengan 80 lebih barang yang telah di registasi dan bahkan akan terus meningkat memperlihatkan kekuatan PT DGW dalam perencanaan dan kesiapannya. Hal tersebut karena dalam proses registrasi ini memakan waktu yang lama dan tidak mudah bagi pelaku bisnis yang perlu memerhatikan trend pasar. Sehingga pengambilan Keputusan yang baik dan perencanaan yang matang dapat menjadi kekuatan pada hal ini.

2. Faktor Eksternal Terkait Impor Bahan Aktif Pestisida PT DGW:

a. Pihak Ketiga PPJK & Pelabuhan

Dalam menjalankan impornya PT DGW dibantu oleh pihak ketiga yaitu PPJK yang bertugas dalam membantu PT Darma Guna Wibawa dalam mengatasi hambatan yang terjadi pada pelabuhan. Pelabuhan menjadi tempat dimana kapal yang membawa barang aktif pestisida dari China sampai ke Indonesia dan bisa di ambil perusahaan. Namun, dalam penerapannya dalam mengambil atau sebelum kapal sampai terdapat beberapa hal yang kerap kali menjadi hambatan. Hal ini mengingat tugas dari PPJK seperti menerima barang, pergudangan, pengurusan dokumen, pengurusan bea cukai, asuransi d.l.l seperti yang dijelaskan pada hasil temuan.

Merujuk ke hambatan yang ada secara eksternal kita bisa masukan sebagai ancaman. Ancaman yang kerap ada seperti delay kapal karena ada permasalahan yang ada di laut seperti latihan militer contohnya sehingga perlu ganti rute dan juga izin penerimaan barang dari bea cukai yang awal tanda hijau kemudian menjadi merah yang perlu mengurus dokumen dan barang impor lagi. Melihat ancaman ini PPJK sebagai faktor eksternal dapat menjadi peluang bagi PT DGW dalam mengatasi ancamannya. Terkait keterlambatan tadi misalnya dengan melakukan tracking kapal selanjutnya bersiap-siap sebelum kapal berlabuh untuk mengurus dokumen dan pembayaran sebelumnya agar ketika berlabuh tidak perlu menginap di gudang pelabuhan yang dapat menimbulkan biaya tambahan. Kemudian Ketika tanda hijau berubah ke merah maka pihak PPJK akan mengurusnya agar barang bisa diambil walaupun ada sedikit memakan waktu. Tentunya pestisida termasuk golongan dangerous goods sehingga proses impornya tidaklah mudah, maka dari

itu perlunya PPJK yang berpengalaman di sini, dan PPJK yang menjadi pihak ketiga dari PT DGW sudah berpengalaman lama di impor pestisida, sehingga ini menjadi peluang yang bagus untuk PT DGW.

b. ACFTA & Tarif Impor Masuk

ACFTA (ASEAN-China Free Trade Area) sebagai kerjasama perdagangan antara China dan negara di Asean merupakan hal yang menjadi peluang pada impor bahan pestisida ini. Dengan adanya ACFTA sendiri memberikan perusahaan manfaat berupa pengurangan bea tarif masuk yang awalnya 10% menjadi 5% dan bisa menjadi 0% terhadap beberapa barang tertentu dengan menyertakan form E dari pihak suppliernya seperti yang telah dijelaskan sebelumnya pada hasil temuan. PT DGW dengan condongnya ke supplier di China tentu mendapatkan keuntungan pada peluang ini karena impor bahan aktif pestisidanya yang berasal dari China.

Tarif impor dari Indonesia terkait bahan aktif dan pestisidanya tentu juga perlu diawasi sebagai sebuah ancaman bagi perusahaan, mengingat adanya tarif tentu membuat perusahaan harus membayar lebih sesuai besaran persen yang diterapkan oleh negara terhadap barang impor. Walaupun pada hal ini impor dari China mendapatkan potongan bahkan hingga 0%, tidak menutup kemungkinan ini bisa menjadi besar kedepannya apabila ada pabrik yang membuat bahan aktif pestisida di Indonesia seperti PT DGW, dengan adanya penambahan pabrik-pabrik lain dari perusahaan lain memungkinkan adanya persaingan di Indonesia namun memberikan akses kepada bahan aktif yang lebih mudah diakses. Dengan keadaan seperti itu pemerintah bisa saja memberlakukan pembatasan impor dengan meningkatkan tarif impor untuk menjaga industri dalam negeri. Kemudian dengan

tarif yang ada juga membuat perusahaan berfikir ulang untuk mengimpor dari negara lain, jika dirasa tarif impor dari negara lain tidak bisa di kurangi yang menambah kerugian perusahaan. Sehingga ini dapat menjadi ancaman bagi perusahaan.

c. Peraturan Indonesia dan Perizinannya

Melihat hasil temuan yaitu kebijakan China pada pestisida dapat kita lihat bahwasanya China sangatlah ketat pada barang ini, hal tersebut menjadi sebuah peluang jika kita melihatnya dari sisi peraturan di Indonesia. Hal tersebut bisa kita ambil contoh seperti salah satu produk andalan PT DGW yang menjadi leader market di Indonesia yang bahannya di banned di China, berbeda dengan Indonesia yang tidak membanned itu hanya saja menekankan pada aturan pakai yang sesuai saja. Sehingga peluang untuk menjadi pestisida menggunakan bahan aktif yang dibanned di China itu legal dan menguntungkan bagi PT DGW yang berada di Indonesia.

Terkait peraturan sendiri disini terdapat pula aspek yang bisa digolongkan sebagai sebuah ancaman, hal itu berupa lamanya proses registrasi perizinan pestisida di Indonesia. Pada penjelasan sebelumnya dapat kita ketahui bahwa untuk sebuah perusahaan yang ingin mendaftarkan sebuah produk pestisida memakan waktu 2 – 2,5 tahun untuk mendapatkan izin registrasinya. Hal ini terkesan lama karena dapat menghambat produk untuk tersedia di pasar, dan registrasi juga menjadi penting untuk mendapatkan izin dalam mengimpor bahan aktifnya. Sehingga waktu yang lama itu menjadi ancaman bagi PT DGW baik dari segi penyediaan produk ke pasar dan pengadaan bahan aktif dari impornya.

d. Supplier Dari China & Kebijakan Negara China

Pada poin ini menjadi sangat penting untuk dianalisis dan dibahas karena banyak dari hasil temuan yang saling terkait dalam poin ini, dimana ada yang menguntungkan dan ada juga yang merugikan perusahaan. Terkait kebijakan China yang ketat dalam pestisida ini tentunya berdampak bagi perusahaan dan menjadi sebuah ancaman, sebelumnya diketahui banyak varian bahan aktif dan pestisida yang dibanned di China termasuk barang yang menjadi produk leader marketnya PT DGW. Jika China semakin memperketat kebijakannya maka akses terhadap bahan aktif lainnya juga menjadi terancam. Selain banned pestisida, pemerintah China juga bisa menaikkan harga pestisida serta bahan aktifnya dan juga menekan kuantitas barang mereka yang berdampak pada impor. Sehingga ini menjadi sebuah ancaman bagi PT DGW pada impornya.

Dari segi peluang tentunya bisa kita lihat dari supplier yang ada di China, dimana untuk bahan yang dibanned dari China sangat susah untuk di ekspor keluar. Penjelasan sebelumnya juga menjelaskan untuk bahan aktif yang di banned namun bisa di impor ini perlu dokumen khusus dari supplier di China dan juga perusahaan penerimanya. Peluang hadir dari supplier di China yang mau mempersiapkan dokumen penunjang khusus yang susah itu untuk bekerjasama dengan PT DGW agar barangnya bisa di ekspor dan diterima oleh perusahaan, walaupun ini menjadi sebuah peluang tetap perlu di perhatikan bahwasanya ini bisa menjadi banned sepenuhnya yang artinya kedepan tidak bisa ekspor bahan aktifnya lagi jika pemerintah China membanned sepenuhnya seperti beberapa bahan aktif lainnya. Sehingga dari penjelasan terkait pabrik sebelumnya juga mendukung ini menjadi

sebuah kekuatan dan peluang PT DGW untuk membuat bahan aktif ini sendiri di Indonesia yang membuatnya tidak terlalu bergantung kepada negara lain.

e. Supplier Negara lain & Covid 19

Pada analisis terkait kelemahan perusahaan yang condong ke China kita juga melihat peluang yang besar seperti hasil temuan yang memaparkan adanya supplier lain juga seperti dari India, Korea dan Jepang. Ini menjadi peluang yang besar bagi PT DGW dalam bermitra secara luas lagi untuk memberikan opsi tambahan yang lebih bagi pemenuhan kebutuhan perusahaan terkait bahan aktif pestisida. Mengingat peluang ini sangat lah penting karena kadang kala bisa membawa perusahaan kepada situasi yang krusial seperti langkanya barang atau harga yang tidak baik. Sehingga peluang untuk menjaling kemitraan yang lebih lagi selain negara China menjadi sebuah peluang yang bagus bagi PT DGW.

Hal yang mendasari peluang di atas dapat didukung melalui ancaman yang kita bahas pada poin ini yaitu Covid 19, Covid 19 yang membuat dunia dilanda kepanikan dan ketidakstabilan juga menjadi pelajaran bagi PT DGW bahwa kecondongan kepada China bisa juga menjadi ancaman. Covid 19 tentunya tidak berimbas di China saja bahkan diseluruh dunia merasakan dampaknya, hanya saja mengingat covid 19 kala itu berasal dari China membuat pemerintah China waktu itu memberlakukan aturan yang ketat bagi negaranya yang berujung pada terkendalanya impor bahan aktif pestisida sebagai penanganan dan pencegahan penularan covid 19. Sehingga waktu itu harga bahan aktif pestisida menjadi meningkat dan ketersediaan bahan juga terbatas yang tentu merugikan perusahaan

PT DGW. Dari ancaman ini pula lah menjadikan PT DGW untuk membuat pabrik karbamat yang akhirnya menjadikan kekuatan bagi perusahaannya.

3. Impor PT DGW Dilihat Dari Strategi AAA Ghemawat

Merujuk pada strategi global AAA dari Ghemawat yang berisi Adaptasi, agregasi, arbitrase. Penulis melihat bahwa dalam impor bahan aktif pestisida oleh PT DGW adanya strategi AA yang terlihat pada aktifitas dan keadaannya. AA yang berhubungan tersebut adalah adaptation dan agregasi. Alasannya karena dalam kategori dari adaptasi dan juga agregasi terdapat poin-poin yang dapat menggambarkan aktifitas atau keadaan PT DGW pada bahan aktif pestisidanya. Merujuk pada penentuan strategi A yang baik bagi perusahaan, adanya faktor yang terlihat pada impor PT DGW yaitu adaptasi, karena perusahaan beradaptasi beberapa hal ke nilai lokal sedangkan banyak iklan bisa kita lihat ke banyaknya cabang dari PT DGW untuk menjangkau pasarnya agar lebih mudah di jangkau dan tersebar. Agregasi terlihat karena perusahaan banyak melakukan R&D yaitu dari kehadiran pabrik dan perluasan produknya. Lebih lanjut mengenai poin-poinnya akan di jelaskan sebagai berikut :

1. Adaptasi Yang ada di PT DGW

a. Variasi : Pada kategori variasi adanya penyesuaian kebijakan yang dapat kita pantau terkait apa saja keputusan dari perusahaan PT DGW terkait impornya. Pertama Ketika PT DGW bermitra dekat dengan supplier di China yang sebelumnya dekat dengan supplier dari Malaysia karena adanya Kerjasama yang lebih menguntungkan bagi PT DGW dengan China. Dari sini juga kita bisa melihat adanya adaptasi dari pilihan tersebut karena kebijakan China yang ketat terhadap

pestisida yang menjadikan PT DGW memutuskan untuk membuat pabrik karbamat di Indonesia. Kepatuhan pada hukum yang ada juga termasuk pada poin ini dimana optimisasi administrasi impor PT DGW sebagai tanda upaya mereka untuk menjaga kelangsungan bisnisnya di Indonesia. Kedua yang secara tidak langsung terkait yaitu layanan, dimana dengan pendekatan PT DGW kepada petani lewat karyawannya yang tersebar banyak di banyak kawasan Indonesia yang membantu para petani untuk memutuskan apa yang terbaik untuk menjaga atau meningkatkan pertanian mereka dan ditunjang juga dengan aplikasi buatan mereka yang membantu para petani. Dari layanan juga PT DGW berupaya untuk mengembangkan produk mereka lebih banyak lagi untuk memberikan pelayanan lebih kepada permintaan petani.

b. Fokus : Pada kategori Fokus dapat kita lihat apa saja yang terkait pada impor PT DGW terhadap bahan aktif pestisidanya. Pertama pada tahapan vertical rantai nilai, disini jelas bahwa dalam pengadaan bahan aktif yang menjadi bahan baku pestisida di impor dari China karena murah dan variannya banyak yang selanjutnya bahan aktif tadi di proses oleh PT DGW di Indonesia untuk menjadi produk jadi yaitu pestisida. Dari sini terlihat rantai nilai yang meningkatkan nilai dari suatu barang yang terjadi karena adanya distribusi dan pengolahan. Adaptasi terlihat ketika mengimpor barang yang di baned namun bisa di impor dari China dengan syarat khusus, dimana bahan tersebut menjadi salah satu bahan aktif yang digunakan oleh PT DGW dan banyak diminati di pasar Indonesia. Kedua dari segmen pasar, segmen pasar yang dituju sebagai supplier yang dominan bagi PT DGW adalah China, hal ini mungkin didasari salah satunya karena adanya faktor

demografis dimana direktur utama dari PT DGW yang etnis leluhurnya dari China mungkin merasa nyaman bermitra dengan China karena komunikasi atau keterikatan budaya dari pada mitra dari negara lain (namun direktur utama tetaplah warga dan berkebangsaan Indonesia).

c. Eksternalisasi : Pada kategori ini kemitraan strategis yaitu kerjasama pada mitra dari China yang tidak hanya 1 pabrik namun banyak pabrik dari China. Jadi kemitraan strategis yang dapat dilihat adalah menggunakan pihak luar untuk memenuhi nilai rantai atau aktivitas bisnis perusahaan. Adaptasinya berupa upaya untuk berkerjasama lebih dari 1 pabrik dan menimbang pilihan yang terbaik saat melakukan impor untuk keuntungan perusahaan karena akan menjadi kekurangan jika hanya 1 pabrik saja dimana kebutuhan perusahaan akan bahan aktif yang perlu kuantitas banyak .

d. Inovasi : Pada kategori ini adanya pengembangan teknologi, jelas terlihat adaptasi yang ada di PT DGW pada impor bahan aktif pestisidanya adalah dengan teknologi berupa mesin-mesin canggih yang di gunakan di pabrik mereka untuk produksi bahan aktifnya. Adaptasi yang ada melihat keadaan internasional terkhusus China yang bisa saja tidak menentu dan berujung dapat merugikan perusahaan seperti kebijakan, harga, atau keterbatasan barang.

2. Agregasi Yang Ada di PT DGW

a. Economies of scale : Pada kategori ini merujuk pada penurunan biaya per unit yang terjadi ketika perusahaan meningkatkan volume produksinya. Ini terjadi karena perusahaan dapat membagi biaya tetap (seperti biaya fasilitas, peralatan, atau riset) ke lebih banyak unit produk, sehingga biaya per unit menurun seiring

bertambahnya jumlah produksi. Efisiensi dari agregasi yang terlihat adalah dengan adanya pabrik karbamat, karena seperti yang di katakan pak miswan dalam wawancara yang intinya dengan adanya pabrik karbamat maka perusahaan dapat memproduksi pestisida lebih banyak karena bahan baku dan bahan aktifnya dapat dibuat di pabrik sendiri dari sumber lokal yang akhirnya dapat menekan harga sehingga menjadi lebih ramah kantong bagi petani. Pabrik dan alat canggihnya sendiri menjadi biaya tetap bagi perusahaan berupa peralatan dan fasilitas.

b. Economies of scope : Pada kategori ini mengacu pada penghematan biaya yang terjadi ketika perusahaan memproduksi berbagai produk atau layanan yang berbeda namun menggunakan sumber daya yang sama. Perusahaan bisa memanfaatkan sumber daya bersama, seperti pabrik, tenaga kerja, atau teknologi, untuk memproduksi berbagai produk atau layanan tanpa harus meningkatkan biaya secara signifikan. Mirip seperti di atas karena adanya pabrik yang menjadi efisiensi di agregasi ini, namun perbedaannya terletak dari perbedaan produk dari sumber daya yang sama, dimana tidak hanya berkaitan dengan pabrik sebagai fasilitas. Seperti yang di katakan Pak bobby dari adanya pabrik karbamat ini dapat menciptakan bahan aktif yang nantinya menjadi turunan untuk bahan-bahan dari produk-produk lainnya, sehingga efisiensi tercipta karena adanya turunan barang yang berbeda dengan sumber yang sama.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Analisis SWOT ini menggambarkan bahwa dalam proses impor bahan aktif pestisida dari China yang dilakukan oleh PT Dharma Guna Wibawa terdapat banyak faktor yang mempengaruhinya baik dari internal ataupun eksternal perusahaan. Melalui analisis SWOT, dapat disimpulkan bahwa impor bahan aktif pestisida dari China yang dilakukan oleh PT DGW memiliki beberapa aspek yang menjadi kekuatan perusahaan yaitu, perusahaan memiliki hubungan yang baik dengan suppliernya, memiliki pabrik produksi bahan aktif pestisida (karbamat), dan pengelolaan yang baik pada administrasi dan dokumennya. Namun dari beberapa kekuatan yang ada di perusahaan juga memiliki kelemahan seperti condongnya perusahaan dalam bermitra ke China dan perusahaan belum bisa melakukan ekspor produknya.

Pada impor bahan aktif pestisida dari China yang dilakukan oleh PT DGW juga terdapat peluang dan ancaman yang cukup banyak, peluang yang dapat dilihat yaitu, bekerjasama dengan PPJK yang ahli dipestisida, adanya ACFTA sebagai pengurang bea masuk tarif impor, peraturan Indonesia terkait bahan aktif pestisida yang tidak seketat China, supplier dari China yang bekerjasama dengan baik dengan perusahaan, adanya opsi perluasan hubungan mitra Kerjasama pada supplier luar negeri lain. Selanjutnya terkait ancaman yang dapat dilihat seperti situasi tidak menentu yang terjadi di Pelabuhan dan perjalanan kapal, tarif impor masuk yang mungkin meningkat atau kemungkinan kurangnya potongan bea masuk impor jika

ke negara lain, izin registrasi pestisida yang memakan waktu cukup lama di Indonesia, kebijakan negara China yang ketat pada pestisida, situasi yang tidak memungkinkan seperti Covid -19 dan pengaruhnya pada impor dari China.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan guna mendukung keberlanjutan dan efektivitas impor PT Dharma Guna Wibawa (DGW) di masa mendatang. Pertama, memaksimalkan pabrik karbamat yang ada, meskipun belum bisa mencukupi kebutuhan varian bahan aktif lainnya setidaknya bisa dijadikan sumber kekuatan untuk mengurangi ketergantungan impor, melakukan ekspor produknya dan melakukan R&D untuk masa depan. Kedua, memiliki hubungan Kerjasama yang baik dengan supplier China memanglah baik, harapannya perusahaan bisa memperluas lagi ke mitraannya ke pabrik-pabrik lain di luar negeri sehingga memiliki opsi yang banyak dan membantu perusahaan untuk mengimpor yang paling efektif di kondisi-kondisinya. Ketiga, memantau selalu trend di pasar dan peraturan yang ada di negeri dan luar negeri, hal ini untuk mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan yang dapat memperburuk bisnis perusahaan ataupun dapat menjadi analisis perusahaan untuk melakukan hal visioner bagi keuntungan perusahaan kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Rita Feni, Edy Marwan, Edi Efrita, Neti Kesumawati and Riyanto Efendi. "Analysis of the Role of Agribusiness in the Indonesian Economy." *International Journal of Social Science Research and Review* (2024). <https://doi.org/10.47814/ijssrr.v7i4.2014>.
- Kusumaningrum, Septiana Indriani. "Pemanfaatan sektor pertanian sebagai penunjang pertumbuhan perekonomian Indonesia." *Transaksi* 11, no. 1 (2019): 80-89.
- RI, Badan Pusat Statistik. "Ekonomi Indonesia Tahun 2016 Tumbuh 5, 02 Persen Lebih Tinggi Dibanding Capaian Tahun 2015 Sebesar 4, 88 Persen." Diakses pada 30 januari 2025.
- Muyesaier Tudi, Huada Daniel Ruan, Li Wang, J. Lyu, R. Sadler, D. Connell, C. Chu and D. Phung. "Agriculture Development, Pesticide Application and Its Impact on the Environment." *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18 (2021). <https://doi.org/10.3390/ijerph18031112>.
- Yennie, Elvie, and Shinta Elystia. "Pembuatan pestisida organik menggunakan metode ekstraksi dari sampah daun pepaya dan umbi bawang putih." *Dampak* 10, no. 1 (2013): 46-59.
- Prajawahyudo, Tri, Fandi KP Asiaka, and Ellydia Ludang. "Peranan keamanan pestisida di bidang pertanian bagi petani dan lingkungan." *Journal Socio Economics Agricultural* 17, no. 1 (2022): 1-9.
- "Perizinan Pestisida Diperketat," *Kontan Nasional*, diakses 18 Januari 2025, <https://nasional.kontan.co.id/news/perizinan-pestisida-diperketat>.

Indonesia National Single Window (INSW), "Detail Komoditas 38085931," diakses 12 Februari 2025, <https://insw.go.id/detail-komoditas/38085931>.

"Bakal Ada Pabrik Senilai Rp 312 M, Impor Bahan Baku Pestisida Diprediksi Turun," Detik Finance, diakses 18 Januari 2025, <https://finance.detik.com/industri/d-6971631/bakal-ada-pabrik-senilai-rp-312-m-impor-bahan-baku-pestisida-diprediksi-turun>.

Erwan Hermawan, Nur Anis Hadiyati, Adiarso Adiarso, Ermawan D. Setiyadi, Siti Zunuraen, Dudi Hidayat, Anwar Wahyudi and Hartini Ahadiyatur Ru'yi. "CHALLENGES AND POLICY SUPPORTS IN INDONESIAN PHARMACEUTICAL RAW MATERIALS INDUSTRY." Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia (2023). <https://doi.org/10.20473/jaki.v11i2.2023.196-21>

Liputan6.com. "Indonesia Sudah Ada 5 Perusahaan yang Bisa Produksi Bahan Baku Obat." Liputan6. Terakhir diubah 6 Desember 2021. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4735066/Indonesia-sudah-ada-5-perusahaan-yang-bisa-produksi-bahan-baku-obat?page=3>. Diakses 31 Januari 2025.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. "Kurangi Ketergantungan Bahan Baku Impor, Kemenkes Fasilitasi Change Source untuk Maksimalkan Penggunaan Bahan Baku Obat Dalam Negeri." Sehat Negeriku. Terakhir diubah 2 Juni 2022. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20220602/1740034/kurangi-ketergantungan-bahan-baku-impor-kemenkes-fasilitasi-change-source-untuk-maksimalkan-penggunaan-bahan-baku-obat-dalam-negeri/>. Diakses 31 Januari 2025.

Detik.com. "Bakal Ada Pabrik Senilai Rp 312 M, Impor Bahan Baku Pestisida Diprediksi Turun." DetikFinance. Terakhir diubah 25 Oktober 2023. <https://finance.detik.com/industri/d-6971631/bakal-ada-pabrik-senilai-rp-312-m-impor-bahan-baku-pestisida-diprediksi-turun>. Diakses 31 Januari 2025.

Observatory of Economic Complexity. "Pesticides." Observatory of Economic Complexity. <https://oec.world/en/profile/hs/pesticides>. Diakses pada 31 Januari 2025.

Zenglong Chen, F. Dong, Jun Xu, Xingang Liu and Yongquan Zheng. "Management of pesticide residues in China." *Journal of Integrative Agriculture*, 14 (2015): 2319-2327. [https://doi.org/10.1016/S2095-3119\(15\)61110-8](https://doi.org/10.1016/S2095-3119(15)61110-8).

Ministry of Environmental Protection of the People's Republic of China. "China to Implement Strict Standards on Pesticide Management." Ministry of Environmental Protection of the People's Republic of China, 25 Juli 2011. https://english.mee.gov.cn/News_service/media_news/201107/t20110725_215391.shtml. Diakses pada 31 Januari 2025

China Pesticide Information Network. "China's Pesticide Industry: Development and Challenges." China Pesticide Information Network. <http://www.Chinapesticide.org.cn/eng/detail/22002>. Diakses pada 31 Januari 2025.

Office of the United States Trade Representative. 2024 National Trade Estimate Report on Foreign Trade Barriers. 2024.

https://ustr.gov/sites/default/files/2024%20NTE%20Report_1.pdf#page=1.77&gsr=0. Diakses pada 31 Januari 2025.

Workie, Endashaw, Joby Mackolil, Joan Nyika, and Sendhil Ramadas. "Deciphering the impact of COVID-19 pandemic on food security, agriculture, and livelihoods: A review of the evidence from developing countries." *Current Research in Environmental Sustainability* 2 (2020): 100014.

Dharma guna wibawa. "Tentang Kami." <https://dharmagunawibawa.co.id/tentang-kami>. Diakses 31 Januari 2025.

Teguh Imam. "Report of Internship in PT Dharma Guna Wibawa Chemical (in Bahasa)." https://www.academia.edu/31526676/Report_of_Internship_in_PT_Dharma_Guna_Wibawa_Chemical_docx_in_Bahasa. Diakses 31 Januari 2025.

Advotics. "Advotics Customer Success Story: PT Dharma Guna Wibawa." Advotics, <https://www.advotics.com/advotics-cust-succes-story-pt-dharma-guna-wibawa/>. Diakses 31 Januari 2025

Kharisma Rizkika Rahmawati, "RI Punya Pabrik Pestisida Terbesar di Asia Tenggara Rp320 Miliar," *Okezone Economy*. <https://economy.okezone.com/read/2023/10/31/320/2911617/ri-punya-pabrik-pestisida-terbesar-di-asia-tenggara-rp320-milia>. Diakses 31 Januari 2025

Sari, Elizabeth Amelia Permata, and Is Fadhillah. "Peran Divisi Impor dalam Menangani Impor Pestisida di Jalur Merah." *Jurnal Visionida* 9, no. 1 (2023): 1-6.

- Syafira, Arifah Ayudia. "Pelaksanaan Perjanjian Ekspor Impor Pestisida Dengan Metode Pembayaran Kemudian (Open Account) dalam Perspektif Hukum." *Locus Journal of Academic Literature Review* (2023): 576-584.
- Maharani, Mahardhika Putri, Nur Hana Gita Taruli Panggabean, and Zhalsabilla Putri Dianty. "Analisis Impor Komoditi Buah dan Sayuran China di Indonesia 2018-2022." *ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin* 1, no. 12 (2023): 1490-1497.
- Saputra, Febrian Deni. "Analisis impor Indonesia dari Cina." *e-Journal Perdagangan Industri dan Moneter* 3, no. 1 (2015): 16-21.
- Adila, Jihan Zakia, Andriyono Kilat Adhi, and Rita Nurmawati. "Pengaruh Kebijakan dan Faktor Penentu Impor Bawang Putih Indonesia dari Cina." *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan* 22, no. 1 (2022): 82-95.
- Kamaluddin, Iqbal. "Analisis Swot Untuk Merumuskan Strategi Bersaing Pada Pt. Menara Angkasa Semesta Cabang Sentani." *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan* 1, no. 4 (2020): 342-354.
- Suryatman, Tina Hernawati, Muhamad Engkos Kosim, and Galuh Eko Samudra. "Perencanaan Strategi Pemasaran Dengan Analisis Swot Dalam Upaya Meningkatkan Penjualan Sepatu Adidas Di Pt. Panarub Industry." *Journal Industrial Manufacturing* 6, no. 1 (2021): 43-56.
- Setyaningsih, Eka Dyah. "Analisis SWOT Implementasi Financial Technology Syariah pada PT Telkom Indonesia." *Syiar Iqtishadi: Journal of Islamic Economics, Finance and Banking* 2, no. 2 (2018): 73-91.

Ningrum, Mila Priwanti, Pribadiyono Pribadiyono, and Enny Istanti. "Analisis SWOT sebagai Perencanaan Strategi Pengembangan Usaha pada Aspek Operasional Perusahaan Cargo PT. Power Express Indonesia." *Benchmark 1*, no. 2 (2021): 75-84.

Cipta, Hendra, and Hatamar Hatamar. "Peer Review Buku Analisis SWOT Integrasi Industri Halal dan Perbankan Syariah di Indonesia." (2022).

Wiswasta, I. G. N. A., I. G. A. A. Agung, and I. Made Tamba. "Analisis swot." (2018).

Cipta, Hendra, and Hatamar Hatamar. "Peer Review Buku Analisis SWOT Integrasi Industri Halal dan Perbankan Syariah di Indonesia." (2022).

Gurl, Emet. "SWOT analysis: A theoretical review." (2017).

Astuti, Wahyu Puji. *Manfaat ekspor dan impor di Indonesia*. Alprin, 2020.

Mahmudah, Binti Khoirul. "Pengaruh ekspor impor terhadap cadangan devisa di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan* 8, no. 1 (2019): 59-65.

Ris, Handayani. "Modul Ajar Mata Kuliah Ekonomi Internasional." (2024).

Ibrahim, Hilmi Rahman, and Hamka Halkam. "Perdagangan Internasional & Strategi Pengendalian Impor." Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS) (2021).

Dharma guna wibawa. "Tentang Kami." <https://dharmagunawibawa.co.id/tentang-kami>. Diakses 31 Januari 2025.

Teguh Imam. "Report of Internship in PT Dharma Guna Wibawa Chemical (in Bahasa)." Academia.edu.

- https://www.academia.edu/31526676/Report_of_Internship_in_PT_Dharma_Guna_Wibawa_Chemical_docx_in_Bahasa. Diakses 31 Januari 2025.
- Advotics. "Advotics Customer Success Story: PT Dharma Guna Wibawa." Advotics, <https://www.advotics.com/advotics-cust-succes-story-pt-dharma-guna-wibawa/>. Diakses 31 Januari 2025
- Dharma guna wibawa. "Tentang Kami.". <https://dharmagunawibawa.co.id/tentang-kami>. Diakses 31 Januari 2025.
- "Delta Giri Wacana Bangun Pabrik Bahan Baku Pestisida Seluas 45 Hektar di Cikande," Liputan6, 15 Februari 2025, <https://www.liputan6.com/bisnis/read/5280003/delta-giri-wacana-bangun-pabrik-bahan-baku-pestisida-seluas-45-hektar-di-cikande?page=3>.
- Dharma guna wibawa. "Tentang Kami.". <https://dharmagunawibawa.co.id/tentang-kami>. Diakses 31 Januari 2025.
- The Learning Farm, "About Us," The Learning Farm, accessed January 05, 2025, <https://www.thelearningfarm.com/about-us>.
- Malahati, Fildza, Putri Jannati, Qathrunnada Qathrunnada, and Shaleh Shaleh. "KUALITATIF: MEMAHAMI KARAKTERISTIK PENELITIAN SEBAGAI METODOLOGI." Jurnal Pendidikan Dasar 11, no. 2 (2023): 341-348
- Cipta, Hendra, and Hatamar Hatamar. "Peer Review Buku Analisis SWOT Integrasi Industri Halal dan Perbankan Syariah di Indonesia." (2022).
- Mohtar Mas'ood, Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin Dan Metodologi, edisi revisi (cetakan kedua) (Jakarta: LP3ES, 1990), 46–48.

- Kumara, A. R. (2018). Metodologi penelitian kualitatif. Metodologi Penelitian Kualitatif, 97.
- Rosaliza, Mita. "Wawancara, Sebuah interaksi komunikasi dalam penelitian kualitatif." Jurnal ilmu budaya 11, no. 2 (2015): 71-79.
- Sugiyono, P. Dr. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Edited by M. Dr. Ir. Sutopo, S. Pd. ALFABETA, 2013.
- Suryani, Suryani. "Strategi Optimalisasi Administrasi Ekspor Impor dalam Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Regional Provinsi Lampung." Business Perspective Journal (2024): n. pag.
- Purwoko, Harry, Rr Endang Wahyuni, Okin Ringan Purba, and Hedi Muhammad Rahman. "Analisis Keterlambatan Pengadaan Bahan Baku Dalam Upaya Meningkatkan Target Kinerja Impor PT. Clariant Indonesia." Gorontalo Management Research 6, no. 1 (2023): 1-7.
- Purwoko, Harry, Rr Endang Wahyuni, Okin Ringan Purba, and Hedi Muhammad Rahman. "Analisis Keterlambatan Pengadaan Bahan Baku Dalam Upaya Meningkatkan Target Kinerja Impor PT. Clariant Indonesia." Gorontalo Management Research 6, no. 1 (2023): 1-7.
- Sari, Elizabeth Amelia Permata, and Is Fadhillah. "PERAN DIVISI IMPOR DALAM MENANGANI IMPOR PESTISIDA DI JALUR MERAH." Jurnal Visionida 9, no. 1 (2023): 1-6.
- Tanuputri, Megita Ryanjani, Ravipim Chaveesuk, and Adi Djoko Guritno. "Strategy development of importation perishable products using business process analysis

- at major sea port of Indonesia." In The Proceedings of the Asian Business & Management Conference, pp. 35-43. 2016.
- Aziz, Ayi Jamaludin, "Impor International Freight Forwarding dan Pengusaha Pengurusan Jasa Kepabeanan (PPJK)," UNIDA Gontor, <https://info.unida.ac.id/artikel/impor-international-freight-forwarding-dan-pengusaha-pengurusan-jasa-kepabeanan-ppjk>. Diakses 15 Februari 2025
- Wibowo, Agus. "TEORI & PRAKTIK PERDAGANGAN INTERNASIONAL." Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik (2024): 1-341.
- Indonesia National Single Window (INSW), "Detail Komoditas 38085931," diakses 12 Februari 2025, <https://insw.go.id/detail-komoditas/38085931>.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia, "Peraturan Menteri Keuangan Nomor 46/PMK.010/2022," diakses 12 Februari 2025, <https://jdih.kemenkeu.go.id/api/download/ebf77dc1-1293-4f63-9add-8051813844bf/46~PMK.010~2022Per.pdf#page=299.84>
- Zenglong Chen, F. Dong, Jun Xu, Xingang Liu and Yongquan Zheng. "Management of pesticide residues in China." Journal of Integrative Agriculture, 14 (2015): 2319-2327. [https://doi.org/10.1016/S2095-3119\(15\)61110-8](https://doi.org/10.1016/S2095-3119(15)61110-8).
- Ministry of Environmental Protection of the People's Republic of China. "China to Implement Strict Standards on Pesticide Management." Ministry of Environmental Protection of the People's Republic of China, 25 Juli 2011. https://english.mee.gov.cn/News_service/media_news/201107/t20110725_215391.shtml. Diakses pada 31 Januari 2025

China Pesticide Information Network. "China's Pesticide Industry: Development and Challenges." China Pesticide Information Network. <http://www.Chinapesticide.org.cn/eng/detail/22002>. Diakses pada 31 Januari 2025.

Office of the United States Trade Representative. 2024 National Trade Estimate Report on Foreign Trade Barriers. 2024. https://ustr.gov/sites/default/files/2024%20NTE%20Report_1.pdf#page=1.77&gsr=0. Diakses pada 31 Januari 2025.

Observatory of Economic Complexity. "Pesticides." Observatory of Economic Complexity. <https://oec.world/en/profile/hs/pesticides>. Diakses pada 31 Januari 2025.

HMJ Ekonomi Pembangunan. "E-Bulletin Maret: Bagaimana Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Global?" Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sebelas Maret, 19 September 2019. Diakses 14 Februari 2025. <https://feb.uns.ac.id/feb/e-bulletin-maret-bagaimana-dampak-covid-19-terhadap-ekonomi-global/>.

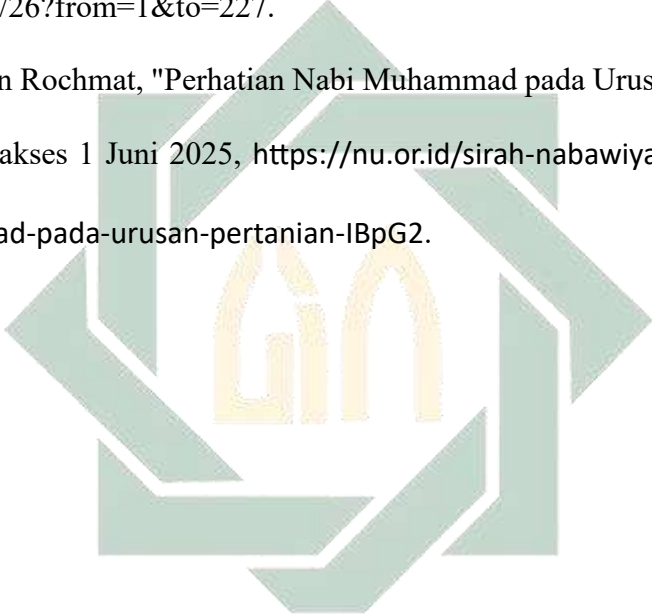
Observatory of Economic Complexity. "Pesticides." Observatory of Economic Complexity. <https://oec.world/en/profile/hs/pesticides>. Diakses pada 31 Januari 2025.

Model, Strategy A. Business. "Fundamentals of Global Strategy A Business Model Approach." (2010).

Sukatmadiredja, Noneng R., and Windy Mella Rosita. "Strategi Pemasaran Melalui Analisis SWOT Pada Perusahaan Kopi Lokal." *Jurnal Ecopreneur*. 12 2, no. 2 (2019): 1-14.

Kementerian Agama Republik Indonesia, "Al-Qur'an Surah Asy-Syu'ara'," diakses 1 Juni 2025, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/26?from=1&to=227>.

A Muchlishon Rochmat, "Perhatian Nabi Muhammad pada Urusan Pertanian," NU Online, diakses 1 Juni 2025, <https://nu.or.id/sirah-nabawiyah/perhatian-nabi-muhammad-pada-urusan-pertanian-lBpG2>.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A